



UIN SUSKA RIAU

No. 6805/KOM-D/SD-S1/2024

**GAYA KOMUNIKASI VERBAL PADA KEPEMIMPINAN
ADAT KAUM SUKU SUPISANG DESA TANJUNG
JATI VII KOTO TALAGO KABUPATEN 50 KOTA**

© Hak cipta milik UIN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ELSA VATYHA
NIM: 12040322354

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2024

State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**GAYA KOMUNIKASI VERBAL PADA KEPEMIMPINAN ADAT
KAUM SUKU SUPISANG DESA TANJUNG JATI VII
KOTO TALAGO KABUPATEN 50 KOTA**

Disusun oleh :

Elsa Vatyha
NIM. 12040322354



Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 7 Juni 2024

Mengetahui,
Pembimbing



Rusyda Fauzana, S.S., M.A
NIP. 19840504 201903 2 011

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Elsa Vatyha
NIM : 12040322354
Judul : Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Adat
Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati Vii Koto Talago
Kabupaten 50 Kota

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2024



Prof. Dr. Isron Rosidi, S.Pd, M.A.
NIP. 19811138 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Penguji III,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Penguji IV,

Rusyda Fauzana, S.S., M.A
NIP. 19840504 201903 2 011

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Penguitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Elsa Vatyha
 NIM : 12040322354
 Judul : Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Adat Kaum Suku Supising
 Desa Tanjung Jati VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 1 Februari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Juli 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Mysfaldy, S.Sos., M.Si
 NIP. 19721201 200003 1 003

Penguji II,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
 NIP. 19920512 202321 2 048



2. Dilarang mengemukakan dan memperbarayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Elsa Vatyha
 NIM : 12030222354
 Tempat/ Tgl. Lahir : Tanjung Jati, 12 Maret 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah Dan Komunikasi
 Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya “**Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Adat Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati VII Koto Talago Kabupaten 50 kota**”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 04 Juli 2024

Saya membuat pernyataan



Elsa Vatyha
 NIM. 12040322354



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2024

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Elsa Vatyha
 NIM : 12040322354
 Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Adat
 Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati Vii Koto Talago
 Kabupaten 50 Kota

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui
 Pembimbing

Rusyda Fauzana, S.S., M.A
 NIP. 19840504 201903 2 011

Mengetahui
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
 NIP. 19810313 201101 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penerbit, kecuali untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

: Elsa Vatyha
: Ilmu Komunikasi
: Gaya Komunikas Verbal Pada Kepemimpinan Adat Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati VII Koto Talgo Kabupaten 50 Kota

Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi dari pimpinan suku kepada anggota kaum sukunya selama ini, dalam melestarikan ajaran-ajaran yang ada secara turun-temurun. Gaya komunikasi merupakan proses kognitif dimana suatu proses yang melibatkan pemikiran untuk mengetahui dan memahami informasi atau pengetahuan. Tujuan penelitian Mendeskripsikan Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati Nagari VII Koto Talago. Penelitian dilakukan di lingkungan kaum suku Supisang Desa Tanjung Jati Nagari VII Koto Talago. Penelitian ini menggunakan konsep gaya komunikasi dari William Gudyskunst dan Stella Ting-Toomey dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan utama ialah Datuak Nan Kodo Bosea, sebagai pimpinan suku kaum suku Supisang. Sedang informan pendukung adalah tetua kaum suku Supisang, Bundo Kandung dan anggota kaum suku Supisang. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa dapat diketahuinya gaya komunikasi verbal yang dibangun oleh pimpinan adat dan Bundo Kandung dalam berkomunikasi dengan anggota kaum sukunya selama ini. Gaya yang sering digunakan yaitu gaya komunikasi langsung dan tidak langsung dengan yaitu dengan bahasa *kato nan ampek*. Dengan menggunakan *kato nan ampek* ini dapat dilihat gaya komunikasi pemimpin dan kaum suku supisang.

Kata kunci : komunikasi, Gaya komunikasi Verbal, Kepemimpinan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan seluruh atau sebagian dari isi dan gambar yang ditampilkan di dalamnya tanpa izin dari UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Elsa Vatyha
Department : Communication Sciences
Title : Verbal Communication Style in Traditional Leadership of the Supisang Tribe Tanjung Jati Village VII Koto Talago Regency 50 Cities

This research focuses on the communication style of tribal leaders to members of their tribe over time, in preserving the teachings that have been passed down from generation to generation. Communication style is a cognitive process in which a process involves thinking to find out and understand information or knowledge. The aim of the research is to describe verbal communication styles in the leadership of the Supisang tribe, Tanjung Jati Nagari VII Village, Koto Talago. The research was conducted in the Supisang tribe environment, Tanjung Jati Nagari VII village, Koto Talago. This research uses the concept of communication style from William Gudyskunst and Stella Ting-Toomey with a qualitative descriptive approach. The main informant was Datuak Nan Kodo Bosea, as the tribal leader of the Supisang tribe. Meanwhile, the supporting informants were the elders of the Supisang tribe, Bundo Kanduang and members of the Supisang tribe. Data sources were obtained from interviews, observations and documentation. The results obtained from this research are in the form of understanding the verbal communication styles developed by traditional leaders and Bundo Kanduang in communicating with members of their tribe during this time. The styles that are often used are direct and indirect communication styles, namely the kato nan ampek language. By using kato nan ampek, you can see the communication style of the leaders and the Supisang tribe.

Keywords: communication, Verbal communication style, Leadership

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan memuaskan. Shalawat beserta salam juga tak lupa penulis kirimkan buat junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia keluar dari kegelapan zaman jahiliyah dan mengarahkannya menuju era yang dipenuhi cahaya ilmu pengetahuan seperti yang kita alami saat ini.

Skripsi yang berjudul "Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan adat Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penyelesaian skripsi ini merupakan hasil dari keterlibatan berbagai pihak yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, bantuan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada almarhumah kedua orang tua tercinta, Ayahanda Almarhum Altris dan Ibunda Almarhumah Hayati.A yang senantiasa tulus memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan dan perhatian yang tiada henti-hentinya mengalir untuk penulis serta memberikan dukungan baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku



Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Prof. Dr. Masduki, M. Ag, Bapak Dr. H Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I,, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Artis, M.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Usman, M.I.Kom, selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses perkuliahan. Ibuk Rusyda Fauzana,S.S.,M.A, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, kritikan, serta arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.

11. Kepada Datuak Nan Kodo Bosea dan Bundo Kandung Zamrefrida serta kaum Suku Supisang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait hasil penelitian skripsi ini.

12. Kepada saudara kandung kakak Rahmadia Wulan Sari,kakak Mentari Desma Putri dan adiku Aulia Shavira yang telah memberikan hiburan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini .

13. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2020 yang telah mau menjadi teman serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kasih sayang dan kebersamaan kita terus terjaga, melangkah bersama dalam menggapai cita-cita yang mulia

14. Terimakasih untuk diri sendiri, terimakasih sudah kuat berjuang selama proses penyelesaian skripsi ini.Kamu hebat sudah ada di titik ini. Semangat!

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyukseskan penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga setiap harapan baik, doa, dan dukungan yang diterima menjadi ladang kebaikan yang Allah SWT berikan sebagai balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa datang. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber ilmu dan bisa memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 05 Juni 2024
Penulis,

ELSA VATYHA
NIM. 12040322354

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
3.3 Sumber Data	29
3.4 Informan Penelitian	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Validitas Data	31
3.7 Teknik Analisa Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM	34
4.1 Sejarah Umum Nagari VII Koto Talago	34
4.2 Visi Misi Nagari VII Koto Talago	36
4.3 Logo Nagari VII Koto Talago	37
4.4 Gambaran Umum Jorong/Desa Tanjung Jati	37
4.5 Struktur Organisasi	39
4.6 Deskripsi tugas-tugas	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Hasil Penelitian	41
5.2 Pembahasan	46



UIN SUSKA RIAU

BAB VI PENUTUP	54
1 Kesimpulan	54
2 Saran.....	54

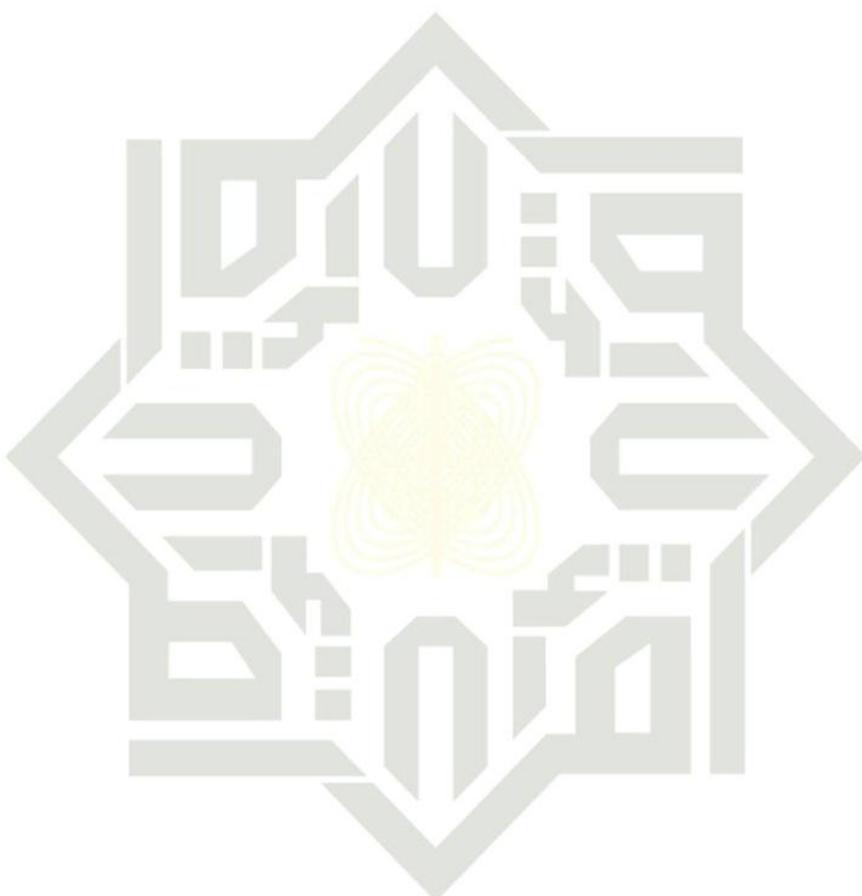
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau**
- Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau

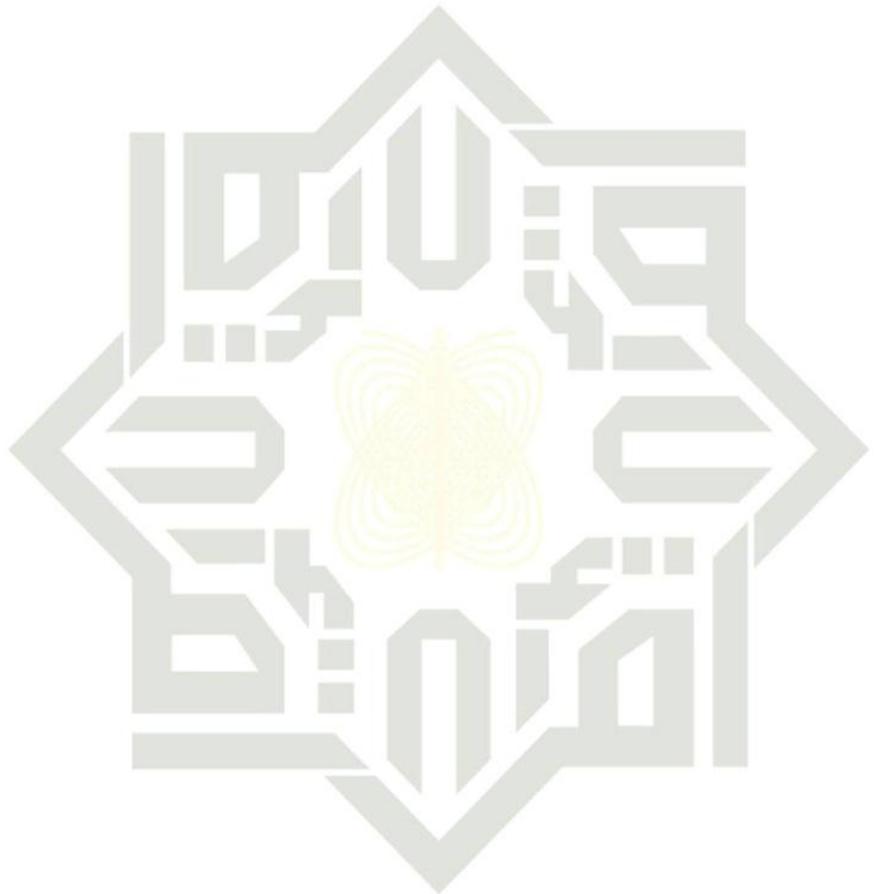
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Daftar Nama Informan kunci	30
Daftar Nama Informan tambahan	30



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dalam kehidupan masyarakat seseorang perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik. Berbicara yang baik menjadi sebuah hal yang penting bagi seseorang dalam membina hubungan dengan manusia.

Komunikasi merupakan bagian paling penting dalam kebutuhan setiap manusia, khususnya dalam menjalin hubungan dan memenuhi kebutuhan komunikasi. Dalam berkomunikasi memiliki gaya komunikasi yang digunakan agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Gaya komunikasi tidak hanya bersifat informative saja tetapi juga sebagai persuasive, artinya komunikasi tidak hanya bertujuan agar dapat dimengerti satu sama lain tetapi juga sebagai menerima keyakinan atau pemahaman seseorang. (O. U. Effendy et al., 2012)

Gaya komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penting bagi seseorang untuk memperhatikan gaya komunikasinya ketika sedang berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Gaya komunikasi seseorang akan berbeda-beda tergantung dengan siapa ia berbicara. Misalnya dengan orang yang lebih tua, kita harus memperhatikan gaya komunikasi kita agar menggunakan bahasa yang lebih formal dan halus ketimbang berbicara dengan teman sebaya.

Karakteristik gaya komunikasi tiap orang akan berbeda baik dari verbal maupun non verbal. Begitu juga dengan seorang pemimpin, mereka perlu untuk menerapkan gaya komunikasinya dengan baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakatnya. Namun gaya komunikasi dan konten dari komunikasi tersebut haruslah berimbang, seorang pemimpin tidak boleh menggunakan gaya komunikasi yang baik tetapi konten komunikasinya tidak dimengerti oleh masyarakatnya dan juga seorang pemimpin tidak boleh menggunakan gaya komunikasi yang asal-asalan asalkan pesannya dapat dimengerti oleh masyarakat. (Keimigrasian, 2011)

Gaya komunikasi mengacu pada perilaku orang-orang dalam suatu organisasi yang digunakan untuk berkomunikasi untuk memperoleh reaksi terhadap pesan yang ingin diungkapkannya. Cara komunikasi mengungkapkan bagaimana informasi, ide, dan konsep kepemimpinan disampaikan. Motivasi dan kinerja pegawai dipengaruhi oleh gaya komunikasi dan tipe kepemimpinan yang tepat dan optimal. Motivasi karyawan atau anggota suatu kelompok akan meningkatkan kinerja, sesuai dengan partisipasi dalam komunikasi, aktualisasi dan pembagian tugas dan wewenang, serta perhatian. (Sistem et al., 2023)



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata kata,entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata kata,baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan(*speak language*).komunikasi ini paling banyak dipakai dalam dalam hubungan antar manusia.Melalui kata kata ,meraka mengungkapkan perasaan,emosi ,pikiran,gagasan atau maksud dari meraka menyampaikan fakta ,data serta dan informasi serta menjelaskannya.dalam komunikasi verbal tersebut bahasa memegang peran penting. Komunikasi verbal mengandung makna denotative.media yang sering dipakai yaitu bahasa.karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.(Asiyah, 2018)

Bahasa menjadi salah satu unsur penting dalam komunikasi verbal. Hardjana menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam aktivitas berbahasa, setiap orang akan saling berinteraksi. Dalam interaksi tersebut, setiap orang berusaha mengekspresikan perasaan seperti senang, sedih, takut, kesal, kecewa, dan lain sebagainya kepada orang lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi dengan berbahasa. Bahasa memiliki tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi itu digunakan untuk mempelajari dunia sekitarnya, membina hubungan yang baik antar sesama, dan menciptakan ikatan dalam kehidupan manusia . Setiap unsur bahasa, yakni kata, digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan. Setiap kata harus digunakan sesuai fungsinya untuk menghindari perselisihan dan salahpahaman.(Fredy, 2021)

Indonesia memiliki banyak kekayaan dan terdiri dari berbagai Pulau. Salah satu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah keberagaman budaya, agama, bahasa, kesenian, adat dan keberagaman suku etnis yang mendiami tanah Nusantara ini. Indonesia terdiri atas multi etnis (suku bangsa), tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara multikultur yang tidak ada duanya di dunia. Keanekaragaman suku bangsa yang menciptakan keanekaragaman budaya dan kepercayaan adalah mozaik Indonesia, bagaikan beranekaragam bunga budaya di taman sari tanah air Indonesia.(Antara & Vairagya, 2018)

(Nauli & Saharuddin, 2023)menyatakan bahwa budaya merupakan suatu pemrograman mental kolektif yang membedakan anggota suatu kelompok dengan anggota kelompok lainnya. Sesuai dengan pandangan Hofstede et al.bahwa budaya merupakan fenomena kolektif karena budaya dibagikan dengan orang orang yang tinggal atau hidup dalam lingkungan sosial yang sama. Dalam arti lain, budaya berasal dari lingkungan sosial seseorang, bukan dari keturunan. budaya yang ada di masyarakat memiliki efek terhadap nilai-nilai dan perilaku anggota kelompok masyarakat tersebut.

Di antara keberagaman budaya dan suku Indonesia, masyarakat di Indonesia sendiri masih banyak yang mempertahankan keaslian adat istiadatnya. Salah satunya adalah Sumatera Barat, daerah di Indonesia yang masih sangat identik dengan budaya Minangkabau dan adat istiadat yang didalamnya yang terdapat beberapa suku. Minangkabau merupakan suatu etnis yang sangat banyak dibicarakan oleh peneliti karena keunikan dalam sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakatnya.

Semua tatanan kehidupan masyarakat Minangkabau Tradisional memiliki aturan yang mengatur segala kegiatan kehidupan perorangan maupun kelompok. Di Minangkabau budayanya terikat kuat dengan syariat-syariat Islam, seperti falsafah Minangkabau “*Adat Basandi Syarra, Syarra Basandi Kitabullah*”, maksudnya antara adat dan agama saling topang menopang dan tidak bertentangan antara satu dengan yang lain. (Maryelliwati, 2019)

Masyarakat Minangkabau yang beradat tentunya memiliki sistem sosial yang khas dan berbeda dari daerah lainnya. Untuk mempertahankan sistem sosial yang sudah berjalan selama puluhan tahun tentu sangat tidak mudah, ditambah lagi dengan pesatnya arus globalisasi yang memiliki pengaruh besar untuk memodernan. Globalisasi menyebabkan berubahnya dan kaburnya batas-batas ekonomi, pemerintahan, politik dan budaya antara suatu entitas nasional dalam dunia internasional. (Muhammad Sulhan, 2018) Seiring dengan perkembangan zaman dan membaiknya sarana serta prasarana, teknologi informasi dan komunikasi yang lebih maju dan modern menyebabkan nilai-nilai budaya dapat luntur, dimana ke khasan sebuah budaya yang dimiliki masyarakat adat mulai tergerus dan luntur.

Dengan kondisi sosial budaya yang serba kompleks, suku asli Minangkabau terkenal dengan memiliki struktur masyarakat yang teratur dari zaman dahulu, dari berbagai sumber yang didapat secara tertulis maupun tidak, masyarakat Minangkabau telah mengenal sistem pola kemasyarakatan pemerintahan yang secara umum dikenal yaitu *Bodhi Caniago* dan *Koto Piliang*. Di Minangkabau dikenal dengan “orang yang dituakan”, kalaulah istilah orang yang dituakan ini tidak identik, tetapi konsep seperti ini biasanya diberikan terhadap seseorang yang dianggap sebagai pemimpin, apakah itu dalam kelompok terkecil maupun kelompok yang lebih luas.

Konteks budaya Minangkabau terdapat sebutan ninik mamak sebagai salah satu pemimpin dalam masyarakat budaya adat Minangkabau. Ninik mamak dalam adat Minangkabau merupakan saudara lakilaki dari ibu, baik itu kakaknya atau adiknya. Selain itu di Minangkabau juga dikenal secara khusus mamak sebagai kepala suku yang disebut ninik mamak. Tiap-tiap suku di Minangkabau memiliki seorang pemimpin yang biasa disebut ninik mamak atau atau/penghulu. Di Minangkabau ninik mamak sebagai pemimpin memiliki 4 fungsi kepemimpinan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melekat pada pribadinya: 1) Sebagai seorang masyarakat, 2) Sebagai bapak dalam keluarga sendiri, 3) Sebagai seorang pemimpin dalam kaumnya, dan 4) Sebagai seorang sumando dalam kaumnya. Sebagai seorang pemimpin dalam masyarakat dan kaumnya ninik mamak haruslah mampu menjaga dan memertakan adat dan budaya Minangkabau dari berbagai tantangan dan pengaruh budaya asing. Agar budaya Minangkabau akan terus melekat dalam jati diri masyarakat Minangkabau. Ninik mamak juga harus mampu mendidik dan membimbing anak kemenakannya ataupun generasi muda agar tahu dengan adat dan budaya Minangkabau dan berlanjut pada generasi setelahnya. (Arrazak et al., 2002)

Sistem pemerintahan di Minangkabau dipimpin oleh penghulu yang mana penghulu juga terbagi 3 bagian; yang pertama penghulu suku, penghulu yang menjadi pemimpin suku dari semua suku dan merupakan *pangulu andiko* (utama) disebut juga *pangulu pucuk (Koto-Piliang)* dan *pangulu tuo (Bodhi-Caniago)*, yang kedua adalah penghulu payung, penghulu yang menjadi pemimpin warga suku yang telah membelah diri dari kaum sukunya karena perkembangan jumlah warga suku tersebut, dan yang terakhir adalah penghulu indu (turunan), penghulu yang menjadi pemimpin warga suku yang telah membelah diri dari kaum sepayungnya. (Elsa, 2023)

Seorang penghulu adalah seorang pimpinan adat dalam kaum masyarakat Minangkabau yang bertanggung jawab mengatur dan melindungi anak kemenakan laki-laki maupun perempuan yang berada didalam kaum atau sukunya. (Jamil & Bandaro, 2020). Niniak mamak adalah merupakan satu kesatuan dalam sebuah lembaga perhimpunan penghulu dalam satu kenagarian di minangkabau yang terdiri dari beberpa datuak-datuak. kepala suku atau poenghuku suku atau kaum yang mana mereka berhimpun dalam satu kelembangaan yang di sebut kerapatan adat nagari (KAN).

Sistem kepemimpinan Mamak dan Penghulu ini sudah berlangsung berabad-abad di dalam nagari-nagari yang terdapat di "luhak yang tiga" (wilayah inti Minangkabau), namun pada akhir abad ke 19, peranan kepemimpinan ini pada tingkat keluarga mulai merosot, terutama sejak Belanda membuka pusat-pusat perdagangan di wilayah ini.

Mandeh sako yaitu gelar kehormatan tradisional Minangkabau yang diberikan kepada wanita tertua di suku tersebut. Gelar Sako diturunkan langsung melalui garis ibu dan hanya berlaku untuk kemenakan laki-laki dari yang mempunyai hubungan darah. Mandeh sako merupakan penjaga pusaka sekaligus tempat bertanya dan berembuk masyarakat (Winstar, 2007).

Dalam memahami apa arti dari komunikasi lisan maupun tertulis, kata komunikasi itu sendiri tentunya sudah sangat tidak asing atau akrab bagi bagi siapapun. Komunikasi memang sangat sering kali digunakan dalam suatu interaksi



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

atau sudah bisa dilakukan mungkin masih ada sebagai dari kita yang belum begitu paham dalam pengertian komunikasi beserta bentuknya.

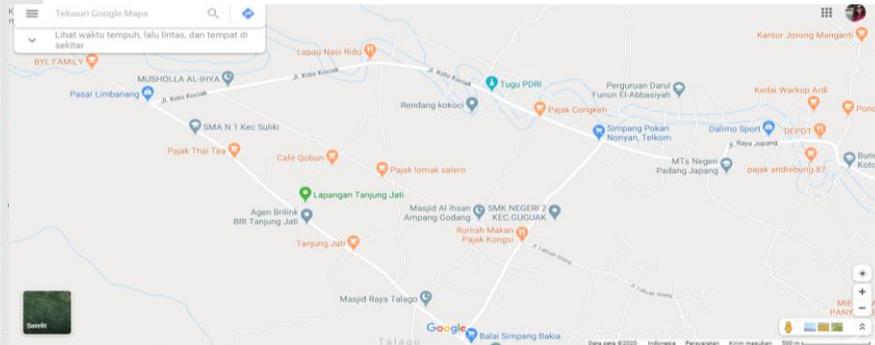
Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata kata,entah tulisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata kata,baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan(*speak language*).komunikasi ini paling banyak dipakai dalam dalam hubungan antar manusia.Melalui kata kata ,meraka mengungkapkan perasaan,emosi ,pikiran,gagasan atau maksut dari meraka menyampaikan fakta ,data serta dan informasi serta menjelaskannya.dalam komunikasi verbal tersebut bahasa memegang peran penting. Komunikasi verbal mengandung makna denotative.media yang sering dipakai yaitu bahasa.karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Salah satu ciri matrilineal Minangkabau adalah: (1) Garis keturunan yang ditarik berdasarkan garis ibu, yang secara lebih luas kemudian membentuk kelompok kaum (lineages) dan suku (clans). (2) Penguasaan harta pusaka ada di tangan kaum ibu yang dipimpin oleh seorang wanita senior yang disebut bundo kanduang. Ciri-ciri ini menegaskan bahwa posisi dan peran perempuan (bundo kanduang) sangatlah penting, walaupun dalam aplikasinya, peran bundo kanduang ini lebih banyak dimainkan oleh niniak mamak, sehingga dipermukaan terkesan laki-laki (niniak mamak) lah sebagai pemimpin kelompok matrilineal tersebut. Walaupun demikian, secara adat, peran laki-laki (niniak mamak) dalam memainkan fungsinya sebagai pemimpin ini (apalagi dalam mengambil keputusan) tetap harus meminta persetujuan dari bundo kanduang. Di masyarakat Minangkabau, sebutan bundo kanduang dilekatkan pada seorang perempuan yang sudah berkeluarga yang memiliki karisma karena kecerdasan, kearifan serta sifatnya yang arif bijaksana.(Fachrina & Putra, 2013)

Nagari VII Koto Talago merupakan daerah yang terbagi ke dalam 7 desa yang terletak di Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Salah satu desa yang termasuk ke dalam kenagarian ini adalah Desa Tanjung Jati. Desa Tanjung Jati adalah desa yang beradat yang menjunjung tinggi adat istiadat dalam kehidupannya, tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan masuknya arus globalisasi menyebabkan pudarnya kepedulian masyarakat terhadap budaya Minangkabau(Elsa, 2023).Anak kemenakan tidak lagi banyak yang mengaji ke surau, kurangnya kreatifitas anak kemenakan untuk mengembangkan budaya, kurangnya kepekaan anak kemenakan dalam adat istiadat.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tulisan tanpa menuliskan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. 1 Peta Nagari VII Koto Talago

Desa Tanjung Jati terdiri dari beberapa suku, disini suku yang akan dibahas peneliti adalah suku *supisang*, yang mana di desa Tanjung Jati suku *supisang* memiliki 2 penghulu yang memimpin. Dikarenakan suku *supisang* di desa Tanjung Jati memiliki perkembangan jumlah warganya sangat signifikan sehingga suku *supisang* membelah diri menjadi dua. Yang pertama dipimpin oleh penghulu andiko pucuk (utama) dan yang kedua dipimpin oleh penghulu *payuang*. Dalam kepemimpinannya penghulu payuang tidak bisa berhubungan langsung dengan penghulu *pucuk nan ampek*. Penghulu payuang harus terlebih dahulu menyampaikan kepada penghulu andiko setelah itu akan disampaikan oleh penghulu andiko ke penghulu *pucuk nan ampek*.(Elsa, 2023)

Pengangkatan penghulu sebelumnya di desa Tanjung Jati itu pada tahun 2001, yang mana suku *supisang* dipimpin oleh Dt. Nan Kodo. Pada perjalanan tugasnya sebagai mamak Dt. Nan Kodo hanya efektif sampai dengan tahun 2010, karena keadaan yang sudah tua dan mulai sakit-sakitan. Dari tahun 2010 sampai dengan Desember 2019 suku *supisang* sudah berjalan sendiri-sendiri atau mulai meninggalkan adat yang melibatkan datuak penghulu. Karena semakin tidak terkontrol lagi anak kemenakan, akhirnya pada bulan Oktober 2022 dilakukan pengangkatan penghulu baru untuk suku *supisang*, yang diresmikan dengan acara adat *Batagak Panghulu* pada bulan Desember tahun 2022(Elsa, 2023).

Dalam menjaga dan mempertahankan nilai budaya serta ajara-ajaran yang sudah ada sebelumnya, kehadiran seorang pemimpin merupakan komponen yang sangat penting dalam menjaga sistem sosial yang ada, khususnya ialah *Pangulu* yang ada di lingkungan masyarakat Desa Tanjung Jati. pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas terkemuka. Kepemimpinan adalah apa yang dilakukan pemimpin. itu adalah proses memimpin dan mempengaruhi kelompok untuk mencapai sesuatu tujuannya(Sari Indah J.S, 2019)

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gaya komunikasi verbal pemimpin adat yang ada di Nagari VII Koto Talago.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Adat Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota ”**

2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahan dalam menterjemahkan arti judul proposal maka penulis perlu memberikan suatu penegasan istilah yang sekaligus menjadi batasan-batasan dalam pembahasan penelitian ini:

1. Gaya Komunikasi

Menurut (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019) Gaya komunikasi atau *communication style* memberikan pengetahuan tentang perilaku seseorang saat melakukan komunikasi dengan orang lain seperti berbagi informasi atau gagasan atau isi pikiran. Gaya komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal dan menerima informasi dalam situasi apapun.

2. Pimpinan Adat

Pimpinan adat yaitu orang tertinggi yang di segani dan seorang yang selalu bermusyawarah dengan para andiko dari suku suku dalam nagari atau pemimpin adalah suatu suku atau adat yang ada di Desa Tanjung Jati VII Koto Talgo. (Jonaidi, 2018)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati Nagari VII Koto Talago Selama Ini?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendeskripsikan Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati Nagari VII Koto Talago Kabupaten 50 Kota

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai kajian Gaya komunikasi pimpinan adat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kepemimpinan yang ada didalam komunitas atau masyarakat adat yang ada di Indonesia.



UIN SUSKA RIAU

2. kegunaan Segi Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

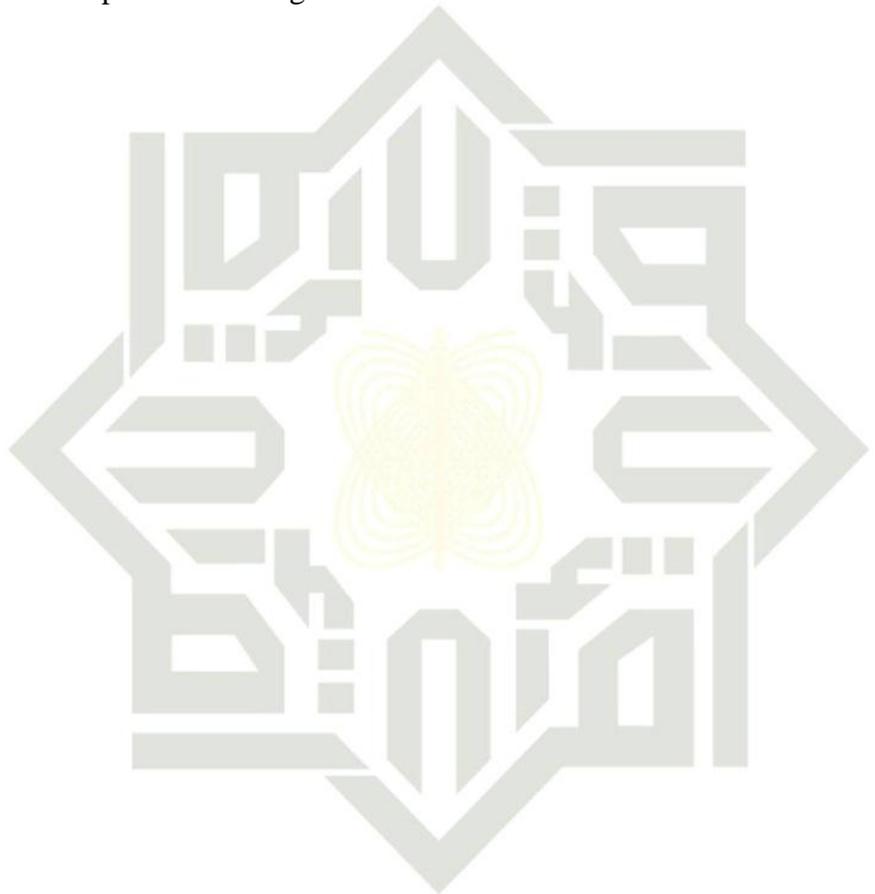
Sistematika Penulisan

Agar mengetahui keseluruhan secara jelas terhadap penelitian ini, dapat ditulis susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



BAB I : PENDAHULUAN

© Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

Dalam bab ini berisikan teori mengenai penelitian, kajian terdahulu, dan kerangka piker.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dan subjek penelitian.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, kritik, dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan “Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Adat Kaum Suku Supisang “ sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya :

1. Penelitian yang berjudul “Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan Dalam Menyampaikan Pesan Pembangunan “ yang diteliti oleh Ratih Siti Aminah. dimana hasil penelitiannya Gaya Komunikasi perempuan dalam organisasi Pembinaan Kesejahteraan keluarga (PKK) berperan penting pada keberhasilan pelaksanaan program-program Pemerintah tentang kesehatan ibu dan anak, kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan perempuan. Dalam sebuah organisasi, pemimpin adalah komunikator. Pemimpin pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk dapat menggerakkan individu-individu yang dipimpinnya. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di satu bidang. Ketua PKK di RW 07 dan RW 13 Kelurahan Katulampa melakukan lima gaya komunikasi yaitu, Dynamic style, Relinquishing style, structuring style, equalitarian style dan withdrawal style. *Controlling style* cenderung tidak dilakukan karena tidak sesuai dengan budaya organisasi dan karakteristik anggota. Withdrawal style meskipun tak sesuai dengan budaya organisasi dilakukan oleh Ketua PKK di RW 07 dan RW 13. (Aminah, 2020)
2. Judul penelitian “Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Pln Molibagu”, yang diteliti oleh Padli Paputungan, Joanne Pingkan M. Tangkudung, Anita. Hasil penelitiannya Gaya komunikasi pemimpin PLN Molibagu lebih banyak menggunakan Gaya komunikasi *Assertive style* yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan karyawan yang ada di PLN Molibagu. Gaya Komunikasi *Assertive style* lebih banyak berpengaruh pada kinerja karyawan untuk pencapaian atau hasil kerja karyawan. Kinerja Karyawan berpengaruh pada kejelasan hasil kinerja karyawan, dengan adanya motivasi dari pemimpin karyawan bisa menghasilkan kinerja yang baik terhadap tugas dari pemimpin. Kemampuan kerja yang dilakukan karyawan cukup baik karena adanya gaya komunikasi *assertif* yang digunakan oleh pemimpin. (Paputungan et al., 2021)
3. Judul penelitian “Gaya Komunikasi Pemimpin Dan Kinerja Pegawai Di Unit Pelaksana Teknis Samsat Medan Utara” yang diteliti oleh Kiki Asrini, Budiman Purba dan Cut Alma Nurafilah, Dalam penelitian ini,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana hasil penelitiannya Pemimpin UPT Samsat Medan Utara menggunakan gaya komunikasi *the equalitarian style*. Seluruh informan penelitian menyampaikan bahwa komunikasi yang berlangsung di UPT Samsat Medan Utara bersifat dua arah. Pegawai selalu diberi kesempatan untuk bertanya, memberi sanggahan, dan menyampaikan pendapat. Pemimpin UPT Samsat Medan Utara merupakan seorang pemimpin yang memiliki kepedulian terhadap orang lain dan selalu membina hubungan yang baik dengan orang lain dan mendapat penilaian positif dari semua pegawai yang menjadi informan dalam penelitian. Kinerja para pegawai di UPT Samsat Medan Utara berkualitas kinerja pegawai semakin efektif dan berkualitas karena sikap pemimpin yang selalu memberi ruang terhadap para pegawai dalam menyampaikan sesuatu terkait tugas atau apapun yang kurang dimengerti selama jam kerja berlangsung. Pegawai di UPT Samsat Medan Utara juga menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan karena pemimpin UPT Samsat Medan Utara dalam memberi tugas selalu melihat kesesuaian dengan kemampuan para pegawai sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan tepat waktu. (Asrini et al., 2022)

4. Judul penelitian "Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Ngabeyan Kecamatan Kartasura Kabupaten". Yang Diteliti Oleh Panglipur Ilham Desla Wibisono, Dra. Maya Sekar Wangi, M.Si, Drs. Siswanta, M.Si. Hasil dari penelitiannya yaitu tiga gaya komunikasi yang dimiliki oleh Kepala Desa Ngabeyan. Diantaranya yang pertama adalah gaya *the relinquishing style* yang ditandai dengan cara Kepala Desa yang sering meminta pendapat dan masukan dari para perangkat desa ketika ada rapat staff. Kedua adalah gaya komunikasi *The Structuring Style* yang ditandai dengan Kepala Desa adalah ketika Kepala Desa dalam memberi perintah kepada bawahannya sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing perangkat desa. Kemudian yang ketiga adalah gaya komunikasi *The Withdrawal Style* yang ditandai dengan ketika hubungan komunikasi antara Kepala Desa dengan para perangkat yang kurang terjalin dengan baik. (Kabupaten & Tubbs, n.d.)
5. Judul jurnal "Gaya komunikasi kepemimpinan perempuan (Studi kualitatif deskriptif) dr. Hj. Cellica Nurrahadiana sebagai bupati kabupaten Karawang dari perspektif ilmu komunikasi" yang diteliti oleh Nur Ratih Devi Affandi, Yusuf Hartawan, Laila Syahar Zainab Al Aqilah. Hasil penelitiannya, Cellica Nurrahadiana sebagai bupati Karawang pada saat berkomunikasi di hadapan public menggunakan gaya komunikasi *The*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Equalitarianstyle ,yaitu adanya landasan kesamaan atau kesetaraan pada pembicaraan .komunikasi terbuka pada berbagai situasi yang ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal yang bersifat dua arah mampu memnstimulus lawan bicara untuk mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana santai.(Affandi et al., 2022)

6. Judul jurnal “Gaya komunikasi kepemimpinan rektor universitas andalas pengalaman komunikasi Werry Darta Taifur dan Tafdil Husni”. Yang diteliti oleh Hendri Dunan,Ernita Arif,Aidinil Zetra .hasil penelitiannya Werry Darta Taifur dan Tafdil Husni menggunakan komunikasi langsung “*low context culture*” dalam berkomunikasi dengan keluarga,lingkungan dan organisasi. Namun pada beberapa persoalan juga menggunakan komunikasi tidak langsung “*high context culture*”.Semakin banyak nilai individualistik yang dipegang individu dan semakin mandiri dalam membangun konsep dirinya, maka semakin banyak menggunakan komunikasi langsung “*low context culture*”.(Dunan et al., 2022)
7. Judul jurnal “Gaya Komunikasi Kepemimpinan Jazilul Fawaid terhadap Persepsi Santri NU”yang diteliti oleh Susie Maria.dimana hasil penelitiannya gaya komunikasi Pimpinan Jazilul Fawaid menggunakan dua gaya komunikasi *The Equalitarian Style* . arah digunakan dalam *The Controlling Style The Controlling Style* dan atau gaya komunikasi satu Jazilul Fawaid dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa orang. Pimpinan BPM dalam menjalankan tugasnya tak jarang menggunakan gaya komunikasi satu arah. Pimpinan tidak mengkomunikasikan suatu tugas atau permasalahan terlebih dahulu dengan pegawai tapi langsung mengambil keputusan menurut pendapatnya. Jika ada suatu permasalahan atau tugas dibicarakan secara pribadi dengan orang yang bersangkutan tidak dibicarakan secara bersama-sama atau terbuka.(Maria, 2022)
8. Judul jurnal “Gaya Komunikasi Kepimpinan Pentadbir Akademik: Satu Kajian Gender Dan Wacana”,Yang Diteliti Oleh Kesumawati Abu Bakar linama hasil penelitiannya terdapat 3 gaya komunikasi yang berbeda. Dapatan jelas menunjukkan bahawa gender dan kumpulan etnik kurang mempengaruhi gaya pertuturan. Walaupun ketiga-tiga pentadbir adalah wanita dari kumpulan etnik yang sama, namun mereka mempunyai ciri-ciri tingkah laku pertuturan yang berbeda yang adakalanya menepati atau bercanggah dengan jangkaan perlakuan gender. Ujaran ketigatiga pentadbir dilihat berbeda-beda mengikut konteks, walaupun melakukan fungsi yang sama. Apa yang ingin diperlihatkan adalah konsep identiti feminin yang pelbagai, yang bukan sahaja dipengaruhi oleh gender, tetapi juga tuntutan kepemimpinan dan ekspresi keperibadian individu tersebut.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkah laku pertuturan mereka tidak mudah dikategorikan menggunakan teori gender yang sedia ada. (Bakar, 2020)

9. Judul jurnal “Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Mengembangkan Inovasi Organisasi (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman)”. Yang diteliti oleh., Dedy Andhika, Bob Alfiandi dan Aidinil Zetra. Yang mana hasil penelitiannya, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman dalam menerapkan gaya komunikasi pada organisasi yang dipimpinnya mensinergikannya dengan regulasi yang telah ditetapkan. Gaya komunikasi yang paling sering digunakan Kepala Dinas dalam membangun inovasi organisasi adalah gaya komunikasi dua arah (*the equalitarian style*. Selanjutnya gaya komunikasi dominan setelah gaya komunikasi dua arah adalah gaya komunikasi dinamis (*the dynamic style*). Gaya komunikasi ini lebih kepada untuk penetapan perintah yang harus segera dilaksanakan, ia berorientasi kepada pelaksanaan tindakan dalam membangun inovasi. Kemudian gaya komunikasi terstruktur (*the structuring style*). Dengan gaya komunikasi ini Kepala Dinas ditujukan untuk memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis. (Andhika et al., 2018)

10. Judul jurnal “Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Memotivasi Semangat Bekerja Di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemkab Tegal” yang diteliti oleh Oka Imanidar dimana hasil penelitiannya gaya komunikasi pimpinan Sub bagian komunikasi pimpinan yaitu *The Equalitarian style*. karena dalam menjalankan tugas atau program kerja ,Sub bagian komunikasi pimpinan selalu mengadakan rapat yang diikiti oleh para karyawan. Pimpinan Sub bagian komunikasi pimpinan juga sering berinteraksi langsung dengan para karyawan demi menunjang tugas pekerjaan. (Imanidar et al., 2022)

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang membahas mengenai Gaya Komunikasi Pimpinan. Dan terdapat kajian terdahulu gaya komunikasi pimpinan . Dan yang membedakannya adalah penelitian terdahulu di atas dengan penelitian saya adalah, tempat lokasi penelitian yang berbeda penelitian saya juga mengambil masalah yang berbeda dengan mereka, penelitian saya lebih terfokus kepada Gaya Komunikasi Pimpinan Adat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari kata latin “communis”, yaitu Untuk menciptakan persekutuan atau untuk membangun persekutuan antara dua



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata dasar *communico* yang berarti “artinya berbagi. *Webster’s New Collegiate Dictionary* edisi tahun 1977 antara lain menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambing- lambing, tanda- tanda, atau tingkah laku. (D. D. Pohan & Fitria, 2021)

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum* yang artinya sebuah kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan , dan kata *units*, sebuah kata bilangan yang berarti satu, dua kata tersebut membentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris disebut *community* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan atau hubungan. Untuk *ber-communico* diperlukan usaha dan kerja, kata itu dibuat kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukarmenukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakapcakap, bertukar pikiran, berhubungan dan berteman, sehingga komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.(Rchmad, 2017)

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi ini adalah manusia.(Stocks, 2016)

Menurut Hovland, Janis dan Kelly komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah, membentuk perilaku orang lain.Sedangkan komunikasi menurut Onong Uchjana Efendy adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.(Kurniawan, 2018)

Berarti komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk menimbulkan efek tertentu pada komunikannya.

2.2.2 Gaya komunikasi

Gaya komunikasi merupakan proses kognitif dimana suatu proses yang melibatkan pemikiran untuk mengetahui dan memahami informasi atau pengetahuan. Dengan kata lain suatu proses yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Masingmasing gaya komunikasi selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain.(Khikmah Susanti & Lona Darwaty Ryndang Sriganda, 2021).

Gaya komunikasi merupakan salah satu persoalan yang tidak terlepas dari usaha memahami komunikasi dalam organisasi. gaya komunikasi atau communication style akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu organisasi ketika mereka melaksanakan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindak berbagi informasi dan gagasan. Mengenai pengertian gaya komunikasi sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (untuk mendapatkan respons/tanggapan tertentu). Dalam gaya komunikasi dapat dilihat proses pengiriman pesan oleh komunikator kepada komunikan, dengan beragam perilaku tertentu yang disesuaikan dengan beragam situasi tertentu serta untuk beragam tujuan tertentu pula. (Adyawanti, 2021)

Pada dasarnya gaya komunikasi merupakan cara seseorang (komunikator) untuk berinteraksi dengan orang lainnya (komunikan) secara verbal. Untuk memberikan sebuah informasi atau pesan yang harus dipahami oleh komunikan, dan mendapatkan tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu juga. Gaya komunikasi ini dipengaruhi situasi yang dihadapi dan melibatkan emosi seseorang. Seperti marah, sedih, jatuh cinta, gembira, dan lainnya. (Setiadarma & Suswanto, 2021)

(Rafiq et al., 2022) terdapat empat tipe dasar yang digunakan untuk menggambarkan gaya komunikasi seseorang, yaitu: Komunikasi Pasif, Komunikasi Agresif, Komunikasi Pasif Agresif, Komunikasi Tegas. Gaya komunikasi mengendalikan (dalam bahasa Inggris: *the controlling style*). ditandai dengan adanya kemauan atau niat untuk membatasi, memaksa atau mengatur tingkah laku, pikiran dan reaksi orang lain. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini disebut dengan komunikasi satu arah.

2.2.3 Gaya komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia untuk menggunakan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar (Jalil, 2015).

Pada dasarnya gaya komunikasi merupakan cara seseorang (komunikator) untuk berinteraksi dengan orang lainnya (komunikan) secara verbal. Untuk memberikan sebuah informasi atau pesan yang harus dipahami oleh komunikan, dan mendapatkan tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu juga. Gaya komunikasi ini dipengaruhi situasi yang dihadapi dan melibatkan emosi seseorang. Seperti marah, sedih, jatuh cinta, gembira, dan lainnya. (Setiadarma & Suswanto, 2021)

Terdapat dua unsur dalam komunikasi yaitu kata dan bahasa :

1. Kata

Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang. Kata-kata yang kita gunakan adalah abstraksi yang telah disepakati maknanya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional dan harus 'dibagi' (*shared*) di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

2. Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa memiliki tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi itu digunakan untuk mempelajari dunia sekitarnya, membina hubungan yang baik antar sesama dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia. (A. Pohan, 2015)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep dari William Gudykunst dan Stella Ting-Toomey. konsep ini menjelaskan tentang gaya komunikasi verbal anatar budaya. Komunikasi antarbudaya memerlukan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya. teori Komunikasi dalam organisasi terutama berkaitan dengan membina kolaborasi dan kemitraan antar anggota untuk mencapai tujuan bersama dan hasil yang diinginkan pada tingkat pribadi, sosial, dan profesional. (Balakrishnan, 2022)

Gaya komunikasi verbal menurut William Gudykunst dan Stella Ting-Toomey. (Putri, 2016)

1. Gaya komunikasi langsung dan tidak langsung

Dalam gaya komunikasi langsung, kedua belah pihak, pembicara atau penulis dan pendengar/pembaca, mengharapkan ekspresi verbal yang eksplisit mengenai maksud, keinginan, harapan, (misalnya, "Aku lapar", "Aku cinta kamu"). Dalam gaya komunikasi tidak langsung, pembicara/penulis mengungkapkan pemikirannya secara implisit, atau menggunakan petunjuk atau pengubah (mis. "mungkin", "mungkin"). Pendengar/pembaca diharapkan dapat memantau komunikasi nonverbal, membaca isyarat kontekstual, menghubungkan apa yang diungkapkan dengan segala informasi yang ada tentang pembicara/penulis dan situasi yang dihadapi sehingga dapat membaca makna sebenarnya.

2. Gaya komunikasi yang rumit/singkat

Jumlah ucapan serta ekspresi seseorang merupakan kriteria gaya komunikasi yang rumit dan ringkas. Kefasihan bicara dan bahasa yang kaya merupakan ciri khas diskusi sehari-hari di budaya Timur Tengah, misalnya. Metafora, idiom, dan peribahasa adalah hal yang umum. Ciri khas gaya ringkas adalah seringnya jeda, keheningan, dan ekspresi verbal



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"rendah hati" yang langsung pada intinya. Sekali lagi, ada variasi kontekstual dan individual dalam budaya.

3. Gaya pribadi, atau berpusat pada orang/kontekstual

Seperti keterusterangan dan tidak langsung, gaya komunikasi pribadi dan kontekstual juga terkait dalam studi lintas budaya dengan individualisme dan kolektivisme. Gudykunst dan Ting-Toomey berpendapat bahwa gaya-gaya ini juga mengekspresikan perbedaan budaya dalam jarak kekuasaan (hierarki). Gaya komunikasi yang berpusat pada orang bersifat informal dan menekankan hubungan individu dan kesetaraan. Keterpusatan pada pribadi tercermin, misalnya, melalui penggunaan kata ganti *I*. Gaya kontekstual berorientasi pada status dan peran. Formalitas dan jarak kekuasaan yang asimetris sering kali ditekankan. Kata ganti orang jarang digunakan. Semua informasi tidak perlu diungkapkan secara eksplisit. Namun latar belakang pengetahuan umum diasumsikan, atau sebagian besar disampaikan selama interaksi, seringkali secara tidak langsung.

Budaya Kolektivisme yaitu menunjukkan keadaan masyarakat dimana setiap anggotanya terintegrasikan dalam ikatan kelompok yang kuat dan terpadu sepanjang rentang hidup mereka untuk saling melindungi satu sama lain. budaya kolektivisme membentuk konstruk diri interdependen yang khas dengan hubungan saling bergantung dan memprioritaskan kelompok dari pada kebutuhan sendiri

Nilai budaya kolektivisme melahirkan beberapa kecenderungan perilaku khas, yaitu: 1) sangat memperdulikan akibat dari pengambilan keputusan terhadap orang lain, 2) memiliki kerelaan tinggi untuk berbagi sumber materi maupun non-materi, 3) rela dalam menerima pendapat orang lain, 4) menjaga pembawaan demi mencegah dari kehilangan muka, 5) menganggap bahwa keberadaan dan dukungan orang lain sangatlah penting, 6) saling terlibat satu sama lain, 7) mengedepankan keutuhan kelompok atau keluarga, 8) keterikatan pada kelompok, 9) norma kelompok sebagai landasan dalam berperilaku, 10) mengedepankan keharmonian, 11) adanya perbedaan antara ingroup dan outgroup, 12) patuh dan taat pada kewajiban, 13) rela mengorbankan diri demi kelompok, 14) relasi antar anggota kelompok yang mencerminkan kehangatan, rasa saling bergantung, menjaga perasaan serta saling memberikan dukungan. (Zakiya et al., 2022)

Pemimpin diminang menggunakan budaya kontekstivisme karena dalam mengambil sebuah keputusan penghulu selalu bermusyawarah dengan kaumnya. penghulu selalu mendahulukan anak dan kemenakan dalam segala hal.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budaya individualistik yaitu dimana orang lebih suka untuk mengutamakan identitas individual dibandingkan identitas kelompok, hak individual dibandingkan hak kelompok, dan kebutuhan individu dibandingkan kebutuhan kelompok. Dimana nilai-nilai individualistik antara lain yaitu kebebasan, kejujuran, kenyamanan, dan kesetaraan pribadi individualis dipengaruhi oleh pilihan, kebutuhan, dan hak. Memberikan prioritas untuk tujuan pribadi. (Prastika & Avezahra, 2023)

4. Gaya instrumental/afektif

Gaya komunikasi instrumental dan afektif di satu sisi juga dapat dikaitkan dengan individualisme dan kolektifisme, di sisi lain dengan pendekatan konteks rendah dan tinggi. Gaya komunikasi instrumental berorientasi pada tujuan dan fokus pada pengirim. Gaya komunikasi afektif berorientasi pada proses dan fokus pada pendengar. Secara verbal hal ini berarti ketegasan (gaya instrumental) dan implisit (gaya afektif). Gaya instrumental secara bertahap menjadi gaya bisnis internasional dan konteks profesional lainnya, khususnya di dunia Barat. (Watson, 2017)

Budaya konteks tinggi adalah budaya atau masyarakat yang berkomunikasi secara dominan melalui penggunaan elemen kontekstual, seperti bentuk bahasa tubuh tertentu, status individu, dan nada suara yang digunakan saat berbicara. Aturan tidak tertulis atau dinyatakan secara langsung atau eksplisit. Budaya konteks tinggi menghargai kepercayaan relasional lebih penting daripada isi yang ditentukan (kata-kata diperlakukan secara fleksibel, kontrak dapat diubah selama ada hubungan). Pertimbangan keanggotaan dalam kelompok dan "kita bicara" untuk membangun kedekatan relasional (secara subyektif).

Sebaliknya, budaya konteks rendah menyukai komunikasi yang paling sering terjadi melalui ucapan tertulis atau lisan (verbal) dan aturan-aturan dinyatakan secara langsung dan eksplisit. Budaya konteks tinggi mencakup kelompok masyarakat yang memiliki ikatan erat, sedangkan budaya konteks rendah umumnya lebih beragam. (Adhitama, 2016)

2.2.4 Fungsi Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal mudah digunakan sebagai pertukaran ide. Komunikasi verbal dapat menyampaikan emosi, informasi, empati, maksud, dan berbagai hal lainnya dengan menggunakan kata-kata.

Panamaan (*naming* atau *labeling*)

Penamaan merupakan fungsi bahasa yang mendasar. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan

atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam berkomunikasi .

Melalui bahasa bisa membuat kita memikirkan ,membicarakan ,dan mengantisipasi masa depan. bisa dibilang untuk memudahkan mengidentifikasi sebuah benda, objek, tindakan, ataupun orang. Tanpa komunikasi yang menggunakan bahasa seperti verbal, kita akan mudah bingung saat mereferensi sesuatu.

Interaksi

Fungsi interaksi menunjuk pada berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati ,pengertian ataupun kemarahan dan kebingungan. Sebagai alat untuk bertukar ide, komunikasi verbal lebih mudah digunakan. Kita bisa menyampaikan emosi, informasi, empati, maksud, dan berbagai hal lainnya hanya dengan menggunakan kata-kata ataupun kalimat. kemampuan berkomunikasi dengan orang lain tidak hanya pada bahasa yang sama namun juga perlu dengan pengalaman yang sama.

3. Transmisi informasi

Yang dimaksud dengan fungsi transmisi informasi adalah bahwa bahasa merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. bahasa merupakan media transmisi informasi yang bersifat lintas waktu, artinya melalui bahasa dapat disampaikan informasi yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, sehingga memungkinkan adanya kesinambungan budaya dan tradisi.

Berbahasa yang baik ,berkomunikasi yang baik dengan orang yang ada di sekitar kita bisa jadi sarana penting bagi kita untuk membagi informasi atau pesan kepada orang lain. (Hariyanto, 2021)

2.2.5 Gaya Komunikasi Pemimpin Menurut Adat Minang

Gaya komunikasi pemimpin dimnang harus berbahasa yang baik karena akan memimpin, mengajarkan kaum dan anak kemenakannya. dalam bahasa Minangkabau terdapat langgam kata atau *langgam kato*, yaitu semacam kesantunan berbahasa atau tatakrama sehari-hari antara sesama orang Minang sesuai dengan status sosial masing-masing. Hal ini tidak berarti adanya bahasa bangsawan dan bahasa rakyat, tetapi perbedaan pemakaiannya ditentukan dengan siapa lawan berbicara.

Ada empat langgam yang dipakai oleh orang Minang, yaitu *kato mandaki* (kata mendaki) *Kato mandaki* adalah bahasa yang digunakan untuk lawan bicara yang lebih dewasa atau orang yang dihormati, seperti orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua, murid kepada guru, dan bawahan kepada atasan. , *kato malereang* (kata melereng) *kato malereang* merupakan bahasa yang digunakan untuk lawan bicara yang





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disegani dan dihormati secara adat dan budaya. Umpamanya orang yang mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, misalnya, ipar, besan, mertua, dan menantu, atau antara orang-orang yang jabatannya dihormati seperti penghulu, ulama, dan guru., *kato manurun* (kata menurun) *kato manurun* adalah bahasa yang digunakan untuk lawan bicara yang lebih muda seperti membujuk pada anak kecil, mamak pada kemenakannya, guru kepada murid, dan atasan kepada bawahan. Pemakaian tatabahasa rapi, tetapi dengan kalimat yang lebih pendek. Kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga juga bersifat khusus., dan *kato mandata* (kata mendarat) *kato mandata*, yaitu bahasa yang digunakan dalam komunikasi biasa dan dengan lawan bicara yang seusia dan sederajat. Selain itu, *kato mandata* ini juga digunakan oleh orang yang status sosialnya sama dan memiliki hubungan yang akrab. Pemakaian bahasanya yang lazim adalah bahasa slank. (Yeni & Netri, 2021)

Manusia mengucapkan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang memotivasi, menyatakan belas kasihan, menyatakan amarah dan pesan agar suatu perintah bisa cepat dikerjakan. Semua kombinasi tersebut adalah “Gaya Komunikasi”, gaya yang berperan untuk menentukan batas-batas tentang kenyataan dunia yang sedang dihadapi, tentang relasi dan sesama, tentang hubungan dengan suatu konsep tertentu. gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat didalam diri setiap manusia yang susah untuk diubah.

Seorang pemimpin akan memiliki sekumpulan gaya yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang pemimpin disini menggambarkan kombinasi perilaku antara gaya yang telah menjadi kepribadiannya dan gaya seorang pemimpin yang memiliki tiga pola dasar yakni mementingkan hubungan kerja sama, mementingkan pelaksanaan tugas dan hasil yang dapat dicapai, yang merupakan gaya dasar yang pada dasarnya harus dilakukan oleh seorang pimpinan dalam suatu organisasi (Anggriawan, 2017).

Gaya komunikasi pemimpin harus sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi atau kelompok yang dipimpin, sehingga usaha untuk memotivasi anggota kelompok akan berhasil dan tentunya akan meningkatkan kinerja dan semangat anggota kelompok. jadi gaya komunikasi yang digunakan oleh datuak kodo ini yaitu selalu bermusyawarah sebelum pengambilan keputusan (Ela, 2024b).

2.2.6 Kepemimpinan /Penghulu di Minang

Penghulu dalam Tambo Minangkabau adalah orang yang memimpin, memerintah, dan membawahi masyarakat, termasuk anak dan kemenakan. Masyarakat di Minangkabau, wajib menghormati penghulu, titahnya wajib dijunjung, perintahnya diturut agar semua sentosa dan terhindar dari



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

marabahaya selama hidup di dunia. Saat itu diyakini bahwa jika masyarakat tidak turut menurut niscaya orang tidak akan mendapat keselamatan.(Suryami, 2014)

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses kompleks dimana pemimpin mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan dan mencapai visi, misi, tugas dan tujuan, sehingga memimpin organisasi menjadi lebih progresif dan bersatu.

Menurut prinsip adat Minangkabau, pemimpin, yaitu penghulu, *digadangkan makonyo gadang* (dibesarkan makanya besar). “*Tumbuhnya ditanam, tingginya dianjuang, gadangnya diamba*” (tumbuhnya ditanam, tingginya disokong, besarnya dipelihara). Kehadiran penghulu di Minangkabau (dalam Tambo Minangkabau) adalah penting. Eksistensi, peran dan fungsi penghulu dalam membimbing anak, saudara, kemenakan, dan orang kampung di Minangkabau sesuai dengan kondisi sosial budaya, sistem nilai yang ada, agama yang dianut serta peranan dan status yang diembannya. (Suryami, 2014)

Pemimpin melaksanakan proses ini dengan menerapkan kualitas kepemimpinan: keyakinan, nilai, etika, karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Iverson & Dervan, n.d.)

Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu orang yang di pimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana di kehendaki oleh pemimpin tersebut. Kepemimpinan ini biasanya di perankan oleh laki-laki, karena laki-laki dianggap mempunyai sifat kuat, pemberani, bijaksana dan pembawa perubahan sosial bagi masyarakat yang dipimpinya. Sedangkan perempuan dianggap lemah lembut dan perasa, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai seorang pemimpin. (Nurhalim et al., 2023)

Tujuan dipilihnya pemimpin di alam Minangkabau adalah untuk “ditinggikan seranting dan didahulukan selangkah”. Artinya seorang pemimpin dipilih untuk diikuti. Ungkapan ditinggikan seranting dan didahulukan selangkah menunjukkan bahwa antara pemimpin dan rakyat tidak ada jurang pemisah. Pemimpin tidak boleh meninggalkan dan melupakan rakyatnya. Ketika pemimpin berjalan lebih selangkah dari rakyatnya, maka ia akan dibiarkan berjalan sendiri. Dan jika dia meninggikan dirinya lebih dari seranting, maka ia akan segera diturunkan. Apa jadinya jika seorang pemimpin tidak lagi dipatuhi oleh rakyat. Setiap program yang



direncanakan sebaik apa pun akan menjadi sia-sia, sebab tidak didukung oleh rakyat.

Pada hakekatnya seorang pemimpin di alam Minangkabau adalah “disambah di lahie, manyambah di batin”. Secara kasat mata seorang pemimpin adalah orang yang dilayani layaknya seorang raja. Dimana-mana dipanggil yang terhormat. Kebutuhannya dipenuhi oleh rakyat. Dia bertindak sebagai pembuat dan pengambil kebijakan. Akan tetapi di sisi lain pemimpin haruslah memihak dan melayani rakyatnya. Setiap kebijakan yang diambil haruslah mengutamakan kemajuan rakyat, bukan untuk kepentingan pribadi, golongan dan partai politik tertentu. Hal ini dikarenakan pemimpin diangkat oleh rakyat.

Dalam falsafah adat Minangkabau tidak setiap orang layak dipilih menjadi pemimpin. Hal ini disebabkan beratnya amanah yang akan dipikul oleh pemimpin itu sendiri. Seseorang ditunjuk sebagai pemimpin bukan karena kekayaan, popularitas, atau keturunan seorang pemimpin besar. Sebab itu semua bukanlah jaminan seseorang mampu mensejahterakan rakyat. Seorang keturunan pemimpin pun belum tentu dapat mengikuti kepemimpinan orang tuanya.

Pemimpin menurut adat Minangkabau hanya ditinggikan *sarantiang* dan *didahulukan salangkah* sehingga masyarakat masih bisa menjangkaunya dengan tangan dan masih dapat mengingatkannya. Pemimpin itu bagaikan “tinggi sarantiang jombo-jomboan saranguik, runtuh badaram, didahulukan salangkah bजारak tungkai-tungkaian sahambua lompeklah tibo sadatiak waktu nampak satitiak salah basuo baitu ukua jo jangko di dalam alam Minangkabau”. Itulah sebabnya pemimpin disebut dengan “*Bak kayu gadang ditengah koto ureknyo tampek baselo batangnyo tampek basanda dahannyo tampek bagantuang daun rimbunnyo tampek bataduah, tampek bahimpun hambo rakyat, pai tampek batanyo pulang tampek babarito, sasek nan kamanyapo tadorong nan kamanyintak, tibo dikusuik kamanyalasai tibo dikaruah mampajaniah, mahukum adia bakato bana*”. (Sola, 2020)

Masyarakat Minang terkenal dengan pepatahnya; “Duduak surang basampik-sampik, duduk basamo balapang-lapang”. “Bulek aie dek pambuluah, bulek kato de mufakaiak”. Dengan demikian pemerintahan berjalan dan didukung oleh rakyat.

Jadi kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai orang yang memimpin, mengarah, mengatur suatu anggota atau kaum dalam sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Kepemimpinan di kelompok atau suku supisang desa Tanjung Jati ini di pimpin oleh penghulu, Penghulu sebagai pemimpin kaum berfungsi diantaranya apabila terjadi sengketa di dalam kaumnya dan atau dengan pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, maka penghulu tersebut akan menyelesaikan sengketa tersebut (kusuik manyalasai, karuah mampajanjiah), disamping itu penghulu mewakili kaumnya di dalam nagari atau di kerapatan nagari, berlainan halnya dengan Mamak Kepala Waris(Elsa, 2024b)

2.2.7 Karakter Pemimpin Di Minang

Sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki oleh pemimpin "penghulu,, di Minangkabau, adalah sifat-sifat; rendah hati, adil, saring menghargai, bijaksana, saling menghormati satu sama lain. tidak sombong dan angkuh, serta tidak lupa diri; sebab setiap pemimpin itu harus menyadari, tidak ada yang namanya pemimpin, kalau tidak ada orang yang akan dipimpinya, tinggi dan mulianya seorang pemimpin, tergantung kepada sejauh mana orang-orang yang dipimpinya itu mau memuliakan, membesarkan dan meninggikannya, dan hal itu hanya dapat diperoleh oleh pemimpin yang mempunyai sifatsifat kepemimpinan yang baik, sesuai dengan aluah dan patuik.

kriteria pemimpin menurut masyarakat Minangkabau.

1. Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah
Konsep ini menggarisbawahi pentingnya hukum agama (syara') dan hukum adat (adat) dalam mengatur kehidupan masyarakat Minangkabau. Pemimpin yang ideal harus mematuhi prinsip ini dan memastikan bahwa tindakan mereka selaras dengan nilai-nilai agama dan adat.
2. Keberanian dan Kepantasan
Masyarakat Minangkabau menghargai keberanian dan kepantasan dalam bertindak. Seorang pemimpin harus berani dalam mengambil keputusan yang sulit, namun tetap mempertimbangkan norma-norma adat yang berlaku dan memastikan tindakannya pantas dalam konteks sosial dan budaya.
3. Kepedulian terhadap Rakyat
Pemimpin yang ideal harus peduli pada kesejahteraan rakyatnya. Mereka harus siap mendengarkan keluhan dan kebutuhan masyarakat serta berusaha keras untuk memenuhinya.
4. Kejujuran dan Integritas
Kejujuran dan integritas sangat dihargai dalam masyarakat Minangkabau. Seorang pemimpin harus menjalani hidup dengan prinsip-prinsip moral yang tinggi dan memimpin dengan kejujuran serta menjaga kepercayaan rakyat.
5. Musyawarah dan Mufakat
Pemimpin yang ideal harus mempraktikkan prinsip musyawarah (berunding) dan mufakat (sepakat). Keputusan yang signifikan harus



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
6. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diambil setelah berkonsultasi dengan para tokoh adat dan masyarakat, sehingga mencerminkan aspirasi bersama.

6. Penghargaan terhadap Peran Wanita

Masyarakat Minangkabau menganut sistem matrilineal, di mana peran wanita dalam keluarga dan masyarakat sangat dihargai. Pemimpin harus menghormati peran dan kontribusi wanita serta memastikan kesetaraan gender.

7. Keterlibatan Aktif dalam Masyarakat

Seorang pemimpin yang ideal tidak hanya duduk di posisi kekuasaan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Mereka harus mengerti dan memahami kebutuhan masyarakat secara langsung.

8. Kebijakan dan Keterbukaan

Kebijakan dalam menghadapi masalah dan keterbukaan dalam mengambil keputusan sangat dihargai. Seorang pemimpin harus dapat memberikan penjelasan yang jelas dan adil terkait kebijakan dan tindakan mereka.

9. Kesetiaan kepada Nilai-nilai Budaya Minangkabau

Pemimpin yang ideal harus menghormati dan memelihara nilai-nilai budaya Minangkabau. Mereka harus menjaga warisan budaya, kesenian, dan tradisi yang melekat dalam masyarakat.

10. Kapasitas untuk Membawa Kemajuan

Pemimpin harus mampu memajukan masyarakat Minangkabau dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan rakyat.

Kriteria-kriteria di atas mencerminkan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Minangkabau dalam memilih dan menghormati pemimpin mereka. Pemimpin yang memenuhi kriteria ini akan memiliki dukungan kuat dari masyarakat dan dapat membawa kemajuan serta keadilan di Minangkabau. (Wulandari & Aulia, 2023)

Adil dan objektif sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat yang dipimpinnya. Seperti tergambar dalam ungkapan-ungkapan adat berikut:

1. Gapuak indak mambuang lamak - cadiak indak mambuang kawan. Artinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, dan anak-kemenakannya di atas kepentingan diri sendiri. Mempunyai pengetahuan luas untuk diajarkan kepada orang lain atau kepada anak kemenakannya.
2. Tagangnyo balelo-jelo - kanduanyo badantiang-dantiang. Artinya, seorang pemimpin haruslah bijaksana, mempunyai sifat dan sikap seorang diplomat, seperti yang dapat dilihat dalam ungkapan lain " Bagaikan maelo rambuit dalam tapung - rambuit indak putuih, tapungnyo indak tatumpah baserakkan".



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mauleh indak mangasan - mambueh indak mambuku. Artinya, seorang pemimpin harus Arif dan bijaksana, pandai menyimpan rahasia atau aib orang dalam kaumnya, tidak mempermalukan orang lain atau masyarakat yang dipimpinnya. Sikap dan keputusannya, dapat diterima oleh semua pihak, tanpa ada orang yang merasa dirugikan atau ditinggalkan.
4. Kabukiek indak kahabisan angin - Ka lurah indak kahabisan aie. Orang yang bijaksana, dan luas pemikiran serta akal budinya, sehingga bagi seorang pemimpin di Minangkabau, Indak ado kusuit nan indak salasai - Indak ado karuah nan Indak tajaniahkan.
5. Sampiek lalu - lunggabatokok. Seorang harus mempunyai sifat dan sikap diplomasi yang tinggi, dan bisa meyakinkan kebenaran kepada orang lain, dan melakukan sesuatu tindakan sesuai dengan keadaan atau situasi yang di hadapi.
6. Dilampok mangkonyo karieng - dikirai mangko basah. Seorang Pemimpin harus bisa berpikir dan berbuat lebih dari orang yang dipimpinnya, dan dapat merubah keadaan yang tidak baik, menjadi keadaan yang baik, dengan cara yang bijak dan berpikiran / berpandangan luas dan jauh ke depan.
7. Tarapuang indak anyuik - Tarandam indak basah, Artinya, tidak cepat berputus asa, akan selalu berpikiran jernih dan luas dalam berbagai kondisi. baik dalam keadaan sempit maupun dalim keadaan lapang.
8. Tau jo rantiang nan kamancucuak - Tau jo dahan nan kamaimpok, Artinya, seorang pemimpin selalu bertindak atau berbuat dengan penuh perhitungan, berhati-hati, bersungguh-sungguh, dan telah memperhitungkan manfaat maupun murlaratnya dari setiap sikap, tindak dan penbuatannya.
9. Tau jo ereang - gendeang - Tau jo raso - pareso. Tau jo kieh kato sampai. Artinya mempunyai daya interpretasi dan prediksi yang tinggi dan tepat.
10. Duduak marawiek ranjau - tagak maninjau jarak. Artinya. seorang pemimpin di manapun ia berada, kapanpun waktunya. ia senantiasa berpikir, berpituah. bekerja dan berbuat untuk kebaikan anak kemenakannya dan orang-orang yang dipimpinnya. (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019)

2.2.5 Pengertian kaum Adat

Kaum Adat adalah kelompok masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan adat istiadat yang diwarisi oleh nenek moyang mereka. dan membentuk suatu kelompok masyarakat dalam suatu daerah. kaum adat ternyata dapat menghasilkan sebuah falsafah budaya Minang yang merupakan salah satu filosofi hidup yang dipegang dalam masyarakat Minangkabau hingga sampai saat ini, yang tertuang dalam ungkapan (adat basandi syarak-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syarak basandi Kitabullah). Dari ungkapan atau falsafah tersebut merupakan sebuah tanda identitas masyarakat Minangkabau yang lahir dari sebuah kesadaran sejarah tentang perjuangan dan hidup.(Vaniola, 2022)

Penyebutan Kaum Adat ini populer di Minangkabauterutama pada masa Perang Padri. Kelompok ini merupakan penganut setia tatanan budaya Minangkabau, walau dianggap tradisi yang mereka lakukan tersebut mencampuri ajaran agama Islam sebagai keyakinan yang mereka anut dengan tata cara yang dilatar belakangi dari keyakinan yang ada sebelum masuknya Islam di Minangkabau.

Adat istiadat adalah aturan adat yang dirumuskan berdasarkan katamufakat oleh ninik matnak dalam suatu nagari. Aturan ini menampung segala kemauan dan aspirasi anak nagari menurut *alua jo patuik*, *patuik jo mungkin* Peraturan tersebut berbeda antara satu nagari dengan nagari lainnya, sebabkemauan dan keinginan masyarakat nagari berbeda-beda.

2.2.9 Konsep operasional

Konsep operasional adalah konsep secara jelas mengenai variabel variabel penelitian untuk memberikan hasil penelitian yang seragam pada semua pengamat. Konsep operasional juga menjelaskan tentang bagaimana kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang dimaksud. Kegiatan yang harus dilakukan disini adalah membuat konsep konsep yang telah dikelompokkan kedalam variabel agar dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Penelitian ini mengkaji tentang Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati Nagari VII Koto Talago.

2.2.10 Kerangka Pemikiran

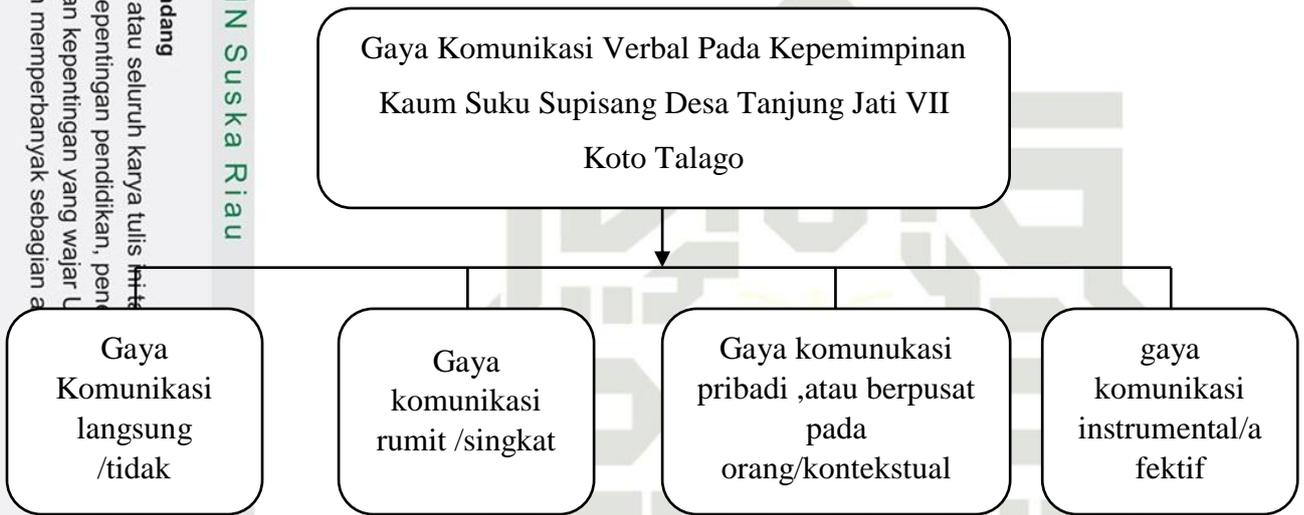
Kerangka pemikiran sendiri sebagai landasan pemikiran peneliti yang melatar belakangi penelitian ini. Adapaun sudut pandang pemikiran dan teori yang memberikan arahan dan patokan bagi peneliti untuk dapat memahami serta mendeskripsikannya dari sebuah Gaya komunikasi komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati Nagari VII Koto Talago.

Komunikasi sangat berperan pada kehidupan, komunikasi ada dalam setiap aktivitas manusia. Bentuknya bisa berupa tulisan, lisan, gambar, isyarat, kata-kata yang dicetak. Gaya komunikasi masuk dalam bagian dari kegiatan komunikasi secara umum. Gaya komunikasi memang suatu hal yang sangat penting digunakan oleh setiap pemimpin dalam sebuah instansi atau



Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang
 Hak Cipta milik UIN Suska Riau

organisasi. Gaya komunikasi pada umumnya adalah sekumpulan perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari orang lain terhadap pesan organisasional yang disampaikan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitaian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Metode deskriptif-kualitatif menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat dan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan adat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

Menurut Evendy.A.A.penelitian kualitatif ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi.dan menurut Coope dan Schindler.penelitian kualitatif memberikan grafikan mengenai objek yang akan diteliti.(A. A. Effendy & Sunarsi, 2020)

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut David Williams yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu data alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Laporan penelitian ini akan berisi data yang dinyatakan dalam bentuk, kalimat, gambar serta tidak dapat diukur dalam skala numeric, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan respon serta informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.(Evita & Setyanto, 2019)

Penis penelitian kualitaif memiliki sifat deskriptif dan sering menggunakan analisis .salah satu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang keberadaannya masih baru sehingga popularitasnya tidak sebanding dengan metode penelitian kuantitatif yang bersifat positivistik.metode ini juga sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat senidan disebut dengan metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemuka dilapangan(Helwig et al., 2022)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Etnografi komunikaasi . Etnografi komunikasi merupakan pengembangan dari etnografi berbahasa,yang pada mulanya dikembangkan oleh Dell Hymes pada tahun 1962.Etnografi yang dimaksudkan ialah mengkaji peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat,yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda kebudayaannya.Etnografi tentang komunikasi adalah penerapan,kemudian juga dijadikan metode penelitian dalam pola komunikasi

1. Dilindungi Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok. Budaya sendiri sering dikomunikasikan dengan cara-cara yang berbeda, tetapi semuanya merupakan ‘sharing’ tentang tanda, media, setting, bentuk pesan, dan peristiwa yang ditransmisikan melalui pesan. Ciri khas komunikasi dalam kajian etnografi komunikasi ialah kentalnya kajian sosiokultural serta lingkungan di mana terjadinya komunikasi dalam hubungannya dengan pembentukan atau aktivitas suatu budaya. (Hutagaol, 2021)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara dengan pucuk pimpinan adat atau penghulu, juga pihak-pihak yang terkait yang membantu tersampainya komunikasi pada masyarakat.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Nagari VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 sampai dengan Maret 2024

3. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. (Adquisiciones et al., 2019) sumber data primer dari penelitian ini penelitian ini di dapatkan langsung dari penghulu atau mamak kaum suku supisang

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Azizah, 2020) Sumber data skunder pada penelitian ini penulis dapat melalui dokumentasi yang berbentuk laporan-laporan dan foto. Penulis juga menjadikan data dari penelitian sebelumnya sebagai data skunder.

3.4 Informan Penelitian

Untuk subjek dan objek penelitian, peneliti menggunakan sampel sebanyak lima orang berdasarkan tujuan penelitian. Partisipan utama ialah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panghulu yang berperan sebagai pimpinan adat, *bundo kanduang* sebagai pendamping pimpinan adat, dan kaum sebagai masyarakat setempat.

1. Informan kunci

yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian.(Sondak et al., 2019)

Tabel 2. 1 Daftar Nama Informan kunci

Nama	keterangan
Dt.Nan Kodo Bosea	Penghuli payung kaum suku supisang
Sofianis	Tertua kaum suku supisang

2. Informan Tambahan

Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.(Anggi, 2019)

Tabel 2. 2 Daftar Nama Informan tambahan

Nama	Keterangan
Zamrefrida	Bundo kanduaang
Reza	Kalangan pemuda
Eliwarni	Kaum suku <i>supisang</i>
Elisda	Kaum suku <i>supisang</i>

5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesungguhnya .teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi wawancara,dan pengambilan angket.(Privana et al., 2021).Instrumen penelitian pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian(Yusuf, 2016).

1. Observasi

Observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Observasi yang digunakan peneliti ialah observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.



Gambar 2.2.Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.(Fandini et al., 2018)

2.6 Validitas Data

Validitas data yaitu tingkat keakuratan informasi tentang subjek Penelitian dengan data peneliti dapat melaporkan. jadi datanya data yang valid "tidak ada perbedaan" antara data yang dilaporkan bagi peneliti, informasi yang sebenarnya terjadi pada subyek penelitian.(Murdiyanto, 2020)

Proses pengembangan instrumen untuk penelitian ini yaitu dengan Penggunaan uji Triagulasi.

1. Triagulasi Metode

dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

2. Triagulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

3. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

4. Triangulasi Sumber

menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, 1960)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji triangulasi sumber yaitu dengan wawancara dan observasi. lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan anantara yang di laporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang di teliti di lapangan (Surtikanthi, 2021).

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono mengutarakan teknik analisis data merupakan sebuah langkah dalam mencari dan proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil



dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memaparkan dalam menyusun kedalam pola, memilih data mana yang dianggap penting dan data yang akan dipelajari, dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Melyza & Agus, 2021)

Metode analisis penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu. pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau autentikasi:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang sudah dikatakan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks jumlah datanya rumit. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. pilih hal-hal yang paling penting, fokus pada hal-hal yang esensial, cari tema dan pola, lalu buang itu tidak perlu

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, maka dibuat table, grafik, melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah di pahami. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menemukan bahwa itu paling sering digunakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan autentikasi. Hasil awal yang disajikan masih awal dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya (Benny et al., 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Sejarah Umum Nagari VII Koto Talago

Umumnya sejarah nagari di Minangkabau, senantiasa mencari rujukan pada nagari tertua di Minangkabau, Pariangan. Nagari ini merupakan titik awal berkembangnya nagari-nagari lain di Minangkabau. Oleh karena itu, penghulu yang ada di nagari ini mendapat penghormatan lebih besar dibandingkan nagari lainnya. Demikian halnya dengan sejarah Nagari Tujuh Koto Talago. Menurut Datuk Tumbi, masyarakat Nagari Tujuh Koto Talago berasal dari Pariangan Padang Panjang. Pada waktu itu, sekelompok orang Pariangan turun ke Gunung Sago. Tidak disebutkan kapan persisnya mereka mulai turun ke Gunung Sago. Dalam perspektif kosmogoni, gunung yang dianggap sakral selalu memiliki makna mendaki (yang berarti lebih tinggi) jika dipandang dari tempat lainnya. Di lereng Gunung Sago ada satu nagari yang disebut Padang Siontah.

Dari Padang Siontah masyarakat kemudian menyebar ke beberapa wilayah. Ada yang sampai ke Rumbio Riau, Salo, Air Tiris, Bangkinang, dan Kuok. Diantara itu ada 24 orang yang sampai di daerah Talaga. Pada waktu itu tentu belum ada nagari dalam pengertian yang utuh. Rombongan orang-orang tersebut dipimpin oleh Datuk Bandaro. Sesampainya di tempat itu masyarakat mulai menetap dan terbentuklah taratak, dusun, koto, akhirnya menjadi nagari. Mereka kemudian membuat semacam struktur pemerintahan yang sangat sederhana. Pucuk pemimpin adat dipegang Datuk Padu ko Tuan. Setelah berkembang di Talago, kemudian kelompok masyarakat tersebut pindah ke Ampang Gadang. Disini mereka mendirikan pucuk adat sendiri yang dipimpin oleh seorang datuk pucuk yang bernama Datuk Karaiang.

Kebesaran Datuk Karaiang ditunjukkan melalui kekuasaannya atas wilayah atau rimbo. Jadi, untuk setiap penggunaan tanah di Nagari Tujuh Koto Talago, haruslah mendapat izin dari Datuk Karaiang terlebih dahulu. Penduduk yang makin bertambah membuat mereka meluaskan permukimannya, yakni dengan pindah ke Tanjung Jati. Datuk pucuk di daerah ini bernama Basa nan Elok. Kebesaran datuk ini adalah pada pakaian. Setelah itu munculah koto baru yang dinamakan Koto Kaciak. Datuk pucuknya bernama Datuk Tan Marajo. Dia memiliki kekuasaan atas arak iriang. Artinya kalau ada upacara adat, Datuk inilah yang berwenang mengaturnya. Akhirnya tumbuh koto baru yang diberi nama Sipingai.

Kekuasaan Datuk Tan Marajo meliputi Koto Kaciak dan Sipingai, sedangkan Datuk Karaiang berkuasa atas Padang Kandis, Padang Jepang, dan Ampang Gadang. Sampai sekarang ninik mamak yang ada di Nagari Tujuh Koto Talago berjumlah sekitar 240 orang. Mereka berada dibawah kaampek

1. Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suku nagari yang terdiri dari Datuk Paduko Tuan, Datuk Karaiang, Datuk Basa nan Elok, dan Datuk Tan Marajo. Pucuk adat Nagari Tujuh Koto Talaga atau disebut juga Rajo Adat, adalah Datuk Bandaro nan Hitam. Sebagian informasi tentang sejarah dan adat Nagari Tujuh Koto Talago, tersurat dalam tambo bertuliskan Arab Melayu yang sekarang berada di tangan Rajo Adat tersebut.

Asal-usul nama Talago dihubungkan dengan unsur alam. Pada masa dahulu, di daerah ini, terdapat mata air yang disebut ta/ago (telaga). Menurut pengertian adat, talago merupakan satu kumpulan adat. Seluruh adat pusatnya di Talago. Jadi Koto Talago ini merupakan tempat pengambilan keputusan adat nagari. Istilah nya "ganting itu putuih, biang itu cabuik". Jika sesuatu itu tidak putuih (tidak bisa diselesaikan) maka dibawa ke Aie Tabik. Di Aie Tabik ini ada Balai jaring yang fungsinya untuk menjaring hal-hal yang tidak diselesaikan. Hubungan dengan Aie Tabik ini berkaitan dengan Rajo nan Bali mo. yang terdiri dari: 1) Rajo di Ronah yang berada di Talaga, 2) Rajo di Hulu yang berada di Situjuh, 3) Rajo di Lareh yang berada di Sitonang, 4) Rajo di Sondi yang berada di Payakumbuh, 5) Rajo di Luak berada di Aie Tabik.

Pada masa kolonialisme Belanda, di Nagari Tujuh Koto Talaga ada seorang yang gagah berani namanya Sijambi, bergelar Angku nan Biru. Oia masih keturunan Oatuk Bandaro. Sijambi merupakan penganut agama Islam yang fanatik. Menurut kisah, dia orang yang kebal terhadap peluru hingga penjajah sulit untuk membunuhnya. Akhirnya dia terbunuh dengan sebilah pisau yang menjadi titik lemahnya. Konon pisau itu terdapat dalam tubuhnya yang bakaruang (terbungkus karung). Jadi itu yang dimaksud gelanggang Sijambi atau gelanggang Angku nan Biru. Pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan, Nagari Tujuh Koto Talaga tercatat dalam sejarah. Daerah ini merupakan rute perjalanan PORI, di bawah pimpinan Syafrudin Prawiranegara. Beliau bergerilya dari satu tempat ke tempat lain setelah Yogyakarta, ibukota negara jatuh ke tangan Belanda. Tugu PORI yang berdiri tegak disamping Koto Kaciak menjadi bukti peristiwa tersebut. Pada perkembangan berikutnya, nagari tetap menjadi pemerintahan dalam pengertian struktural dan kultural. Sampai akhirnya, muncul UU No. 5 tahun 1976 yang mengubah struktur pemerintahan nagari menjadi desa.

Pada saat itu pemerintah Sumatera Barat meresponnya dengan mengeluarkan Perda No. 13 tahun 1983. Jorong-jorong yang ada di nagari langsung menjadi desa. Walaupun sistem pemerintahan nagari sudah tidak dijalankan, dalam kenyataannya ikatan kultural antara orang-orang senagari masih terjalin dengan erat. Contoh yang paling nyata dalam hal ini adalah menyangkut kepemilikan tanah, khususnya tanah ulayat. Tanah orang Koto Kaciak banyak terdapat di Sipingai, sedangkan tanah orang Ampang Gadang berada di Padang Kandis. Sawah orang Sipingai ada di daerah Talaga,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian seterusnya. Jadi secara kewilayahan, batas wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai batas desa sebetulnya tidaklah banyak berpengaruh. Dalam pengertian ini, batas dengan nagari lain masih tegas, sedangkan batas antar jorong yang menjadi desa tidak begitu dipersoalkan. Jadi, konflik antar desa pada waktu tidak ada karena kuatnya ikatan antar jorong yang kemudian menjadi desa. Demikian pula, ketika kembali ke pemerintahan nagari. Desa-desanya yang asalnya jorong itu tidak meminta menjadi nagari tersendiri. Mereka menyadari menjadi bagian dari Nagari Tujuh Koto Talago. (Maryetti et al., 2007)

Nagari VII Koto Talago berada di kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Kota, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari VII Koto Talago 21.000 kilometer persegi atau 19,77% dari luas wilayah Kecamatan Guguak. Nagari VII Koto Talago berpenduduk 9.863 jiwa (2019), yang terdiri dari 4.664 laki-laki dan 5.199 perempuan. Letak geografis Nagari VII Koto Talago sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Jopang Manganti dan Talang Maur Kecamatan Mungka, di sebelah Selatan dengan Nagari Kubang Kecamatan Guguak dan disebelah Barat berbatasan dengan Nagari Limbanang Kecamatan Suliki, disebelah Timur berbatasan dengan Guguak VIII Koto.

Letak geografis Jorong/Desa Tanjung Jati sebelah Timur berbatasan dengan Jorong Koto Kociak, Sebelah Utara berbatssan dengan Jorong Ampang Gadang, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Limbanang dan sebelah Selatan berbatasan dengan Jorong Talago. Untuk menuju ke kantor Wali Nagari dari Jorong Tanjung Jati memiliki jarak sekitar 3 km dengan jarak tempuh 10 Menit jika menggunakan kendaraan. Jorong Tanjung Jati memiliki luas wilayah 21,70 km persegi (Elsa, 2024a).

2.2 Visi Misi Nagari VII Koto Talago

1. Visi
Wujudkan tujuh koto talago yang meneguhkan adat basandi syarak, syak basandi kitabullah
2. Misi
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, masyarakat dan lembaga sosial melalui pelayanan pendidikan, kesehatan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
Menumbuhkembangkan ekonomi masyarakat menuju sentral hasil produksi anak nagari.
Meningkatkan sistem pemerintahan yang demokrasi, transparan dan akuntabel dengan perangkat pemerintahan yang proporsional jujur dan bersih KKN



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif Kasim Riau

- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui penggalan dan pengembangan potensi sumber daya nagari yang berwawasan lingkungan
Meningkatkan kehidupan masyarakat yang berakhlakul karimah, dengan berlandaskan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang bernuansa persatuan dan kesatuan bangsa .
Meningkatkan infrastruktur dengan memberdayakan potensi masyarakat
Memberdayakan potensi sosial budaya dan sumber daya lainnya.

3.3 Logo Nagari VII Koto Talago



Gambar 4. 1 Logo Nagari VII Koto Takago
Sumber :web tujuahkototalago-limapuluhkotakab.

4.4 Gambaran Umum Jorong/Desa Tanjung Jati

Suku Supisang berlokasi di Jorong/Desa Tanjung Jati untuk data penduduk Jorong Tanjung Jati menurut data statistik kependudukan pada tahun 2019 terdapat 460 Kepala Keluarga dengan jumlah warga 1613 jiwa. Terdiri dari 768 laki-laki dan 845 perempuan dengan umur yang berbeda. Untuk lebih jelasnya terkait dengan gambaran lokasi penelitian pada Suku Supisang yang berlokasi di Desa Tanjung Jati VII Koto Talago Kecamatan Guguk dapat tergambar dari paparan sebagai berikut:

1. Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Warga yang berdomisili di Desa Tanjung Jati terdiri dari Suku Minang yang merupakan penduduk asli dan Suku Jawa yang merupakan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendatang. Mayoritas suku yang ada di Desa Tanjung Jati adalah 98% Suku Minang diantaranya terdiri dari Suku Supisang, Pitopang, Koto Piliang, Payabadar, Kuntianyir,

Guci, Chaniago dan 2% Suku Jawa. Walaupun terdapat masyarakat dengan Suku Minang dan Suku Jawa, kehidupan pada Desa Tanjung Jati tetap rukun.

Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan adat yang dilakukan oleh masing-masing suku yang selalu berjalan dengan lancar. Misalnya pada saat Suku Minang mengadakan acara pernikahan, suku Jawa berdatangan dan berpartisipasi untuk menghadiri pernikahan tersebut. Begitupun sebaliknya. Didalam pergaulan masyarakat sangat menjunjung tinggi norma adat dan agama, dan dalam pergaulan sering mengedepankan norma kesopanan, seperti orang muda menghormati yang lebih tua.

2. Kehidupan Beragama

Dalam menjalani kehidupan, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya. Jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dalam hidupnya.

Di dalam lingkungan Desa Tanjung Jati warganya 100% menganut agama islam. Terdapat 1 mesjid dan 8 mushalla yang dapat digunakan oleh semua masyarakat Desa Tanjung Jati.

3. Pendidikan

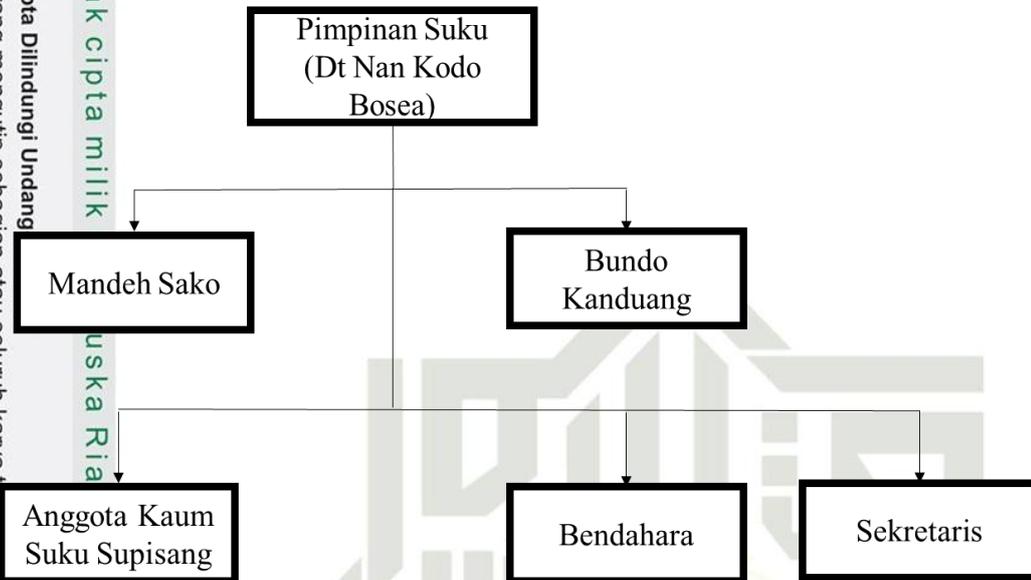
Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan manusia baik kehidupan perorangan, keluarga maupun kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama. Hal ini terlihat dari pembangunan sekolah yang ada dikawasan Desa Tanjung Jati karena adanya pendidikan, maka dapat dilihat maju mundurnya suatu bangsa, negara atau agama. Di Desa Tanjung Jati ada 2 Sekolah Dasar dan 1 Taman Kanak-kanak.

4. Sosial Ekonomi

Mata pencaharian warga Desa Tanjung Jati umumnya mereka hidup dengan bertani dan beternak. Biasanya mereka menanam padi dan sayur-sayuran. Sedangkan hewan peliharaannya kebanyakan kambing, sapi dan ayam. Tidak hanya bertani dan berternak Desa Tanjung Jati juga ada yang bekerja sebagai guru, supir, pedagang dan lainnya.

4.5 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Suku Supisang Desa Tanjung Jati dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4. 2 struktur organisasi

Sumber : Dt Nan Kodo Bosea

4.6 Deskripsi tugas-tugas

Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada gambar struktur organisasi suku supisang desa tanjung jati nagari VII koto talago sebagai berikut :

1. Pimpinan suku (Dt Nan Kodo Bosea)

Tugas seorang penghulu yaitu sebagai pemimpin suku dalam urusan adat memimpin, membimbing dan memelihara anak kemenakan dalam segala bidang .selain itu penghulu juga bertugas sebagai mengambil sebuah keputusan atau kebijakan terkait dengan harta pusaka dikaumnya untuk menesejahterakan kaumnya.dan juga menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara kaumnya.

2. Mandeh Sako

Disamping penghulu,juga ada perempuan tertua yang dipanggil dengan mandeh sako. Ia juga sebagai orang yang dituakan dalam kaum,sekaligus sebagai pembimbing dan pengasuh anak-anak di dalam kaum tersebut.

3. Bundo kanduang

Perempuan minang kabau yang disebut sebagai bundo kanduang memiliki peran yang teramat sentral dalam masyarakat minang.dia adalah penjaga Rumah Gadang.perempuan diminang kabau bertanggung jawab atas rumah gadang,harta pusako tinggi dan juga lambang bagi kaumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Anggota kaum suku supisang
 - ⊙ Tugas anggota kaum terutama terutama dalam suku supisang yaitu mematuhi aturan adat yang berlaku .
5. Bendahara
 - Bendahara bertanggung jawab atas keuangan di suku supisang .
6. Sekretaris
 - Bertanggung jawab mencatat dan membuat surat surat di suku supisang.



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi verbal dengan sesama anggota kaum suku Supisang terlihat ketika ada acara-acara adat dan keseharian anggota kaum suku Supisang. Disini mereka berkomunikasi satu sama lain tanpa perantara maupun batasan.

Cara datuak atau penghulu berkomunikasi secara verbal kepada kaum yaitu dengan cara tatapmunga, mendatangi atau menjenguk kaum kerumahnya karena rumah kaum suku Supisang tidak terlalu banyak. seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini komunikasi bisa dilakukan melalui grup whatsapp, sehingga apapun yang terjadi pada suku atau kaum bisa berkomunikasi baik yang di perantauan maupun yang di kampung bisa saiyo sakato.

Bundo kundang yaitu Perempuan Minangkabau yang memiliki peranan yang teramat sentral dalam masyarakat Minang. Dia adalah penjaga Rumah Gadang. Perempuan di Minangkabau bertanggung jawab atas rumah gadang, harta pusako tinggi, dan juga lambang bagi kaumnya.

Anggota kaum Supisang masih berpegangan teguh dengan etika komunikasi yang sudah ada dari turun temurun di Minangkabau. Dimana pimpinan suku dan anggota kaum suku Supisang ketika berkomunikasi satu sama lain masih berpegangan kepada kato nan ampek yang menjadi ciri khas adat Minangkabau. Dan kaum suku Supisang juga menerapkan etika komunikasi Sumbang Duo Baleh yang berazaskan kepada norma-norma yang berlaku di Minangkabau.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang di buat, saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan atau koreksi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan masyarakat . Peneliti sadar bahwa penelitian ini terdapat kekurangan dan dapat diteliti dari sudut pandang yang berbeda.
2. Anak kemenakan kaum suku Supisang diharapkan bisa mempertahankan adat istiadat dan etika komunikasi yang sudah ada secara turun temurun jangan sampai tergerus oleh perkembangan teknologi yang pesat. Dan tetap melestarikan kearifan lokal yang dimiliki oleh Minangkabau seperti seni bela diri pencak silat.



DAFTAR PUSTAKA

- Chitama, S. (2016). Analisis Budaya Komunikasi pada Organisasi Pemerintah. *Info Artha*, 3, 78–89.
- Quisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, E., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA IAIN METRO. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Adyawanti, T. (2021). Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(September), 21–28.
- Affandi, N. R. D., Hartawan, Y., & Aqilah, L. S. Z. Al. (2022). Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 249–257.
- Aminah, R. S. (2020). Gaya komunikasi pemimpin perempuan dalam menyampaikan pesan pembangunan. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 26(2), 459–464.
- Andhika, D., Alfiandi, B., & Zetra, A. (2018). Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Mengembangkan inovasi organisasi (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman). *Jispo*, 8(2), 39–55. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/3739>
- Anggi. (2019). Selak Beluk di usaha lurik prasojo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Angriawan, F. (2017). Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan Di Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(4), 260–274.
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. *Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali*,
- Arrazak, M. A., Syamsir, Utama, A. W., & Fauza. (2022). Peranan Kepemimpinan Ninik Mamak dalam Pelestarian Budaya Minangkabau di Nagari Kayu Tanam. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 4(4), 169–181.
- Asiyah, S. (2018). Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara. *Jurnal An-Nida*, 10(2), 154–165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Fachrina, & Putra, R. E. (2013). Antropologi indonesia. *Antropologi Indonesia; Indonesian Journal of Social and Cultural Anthropology*, 34(2), 101–112.
- Adidini P., Sulatani, S., & Susanto, D. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v4i1.1322>
- Wahyudi, M. (2021). *Wahyudi Rahmat, Khairil Anwar Maryelliwati, 'Magistra Andalusia Jurnal Ilmu Sastra Maintenance Of Minangkabau Culture In Pandai At Mungka Based On Education And Tourism', Magistra Andalusia, Jurnal Ilmu Sastra, 1 (2019), 44–53*. <Http://Magistraandalusia.Fi>. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hariyanto, D. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All rights reserved. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Melidu, M. S., Alam, H. V., Bahsoan, A., Ilato, R., & Ardiansyah. (2022). Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 166–180. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v1i2.19>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2022). *metode penelitian kualitatif*.
- Mutagaol, F. W. (2021). Pernikahan Adat Suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 141–156.
- Manidar, O., Komunikasi, P. I., & Soedirman, U. J. (2022). 382-Article Text-1239-1-10-20220826. *Jurnal KINESIK*, 9(2), 154–163.
- Islamiah, S. D., Tinggi, S., Interstudi, D., Mampang, P., & Selatan, K. J. (2022). *Bundo Kandung Peranan Perempuan Minangkabau*. 195–204.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *teori teori kepemimpinan*. 7823–7830.
- Jalil, A. (2015). Memaknai Tradisi Upacara Labuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Parangtritis. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17(1), 101. <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3088>
- Jamil, M., & Bandaro, D. (2020). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam KONFLIK DAN PENGHULU; Pendekatan Mediasi Dalam Menyelesaikan Konflik Internal Kaum Oleh Penghulu Di Minangkabau PENDAHULUAN Penghulu merupakan pemimpin di dalam kaumnya dalam daerah kultur 2017). Berbicara penghulu . 1(1)*.



- Jonaidi. (2018). Kajian Hukum Terhadap Kedudukan Tanah Ulayat Masyarakat Hukum Adat Minangkabau Di Sumatera Barat. *Lex Et Societatis*, VI(1), 97–106.
- Kabupaten, K., & Tubbs, S. L. (n.d.). *Gaya komunikasi kepemimpinan kepala desa ngabeyan kecamatan kartasura kabupaten*.
- Kemigrasian, U.-U. N. 6 T. 2011 tentang. (2011). No Title p . *Phys. Rev. E*, 24.
- Khakmah Susanti, & Lona Darwaty Ryndang Sriganda, M. (2021). Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi. *Communications*, 3(1), 58–86. <https://doi.org/10.21009/communications.4.1.4>
- Komunikasi, I. I. D. (2021). *No Title*. 5–15.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Maria, S. (2022). Gaya Komunikasi Kepemimpinan Jazilul Fawaid terhadap Persepsi Santri NU. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 14037–14042. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4663%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4663/3938>
- Maryelliwati, W. R. K. A. (2019). MAGISTRA ANDALUSIA Jurnal Ilmu Sastra MAINTENANCE OF MINANGKABAU CULTURE IN RANDAI AT MUNGKA BASED ON EDUCATION AND TOURISM. *Magistra Andalusia, Jurnal Ilmu Sastra*, 1, 44–53. <http://magistraandalusia.fib.unand.ac.id>
- Maryetti, M., Christyawaty, E., & Imadudin, I. (2007). *Persepsi masyarakat terhadap pemerintahan Nagari: studi kasus di Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguk, Kabupaten 50 Kota*.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. In *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* (Vol. 13, Issue 2). <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259>
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>
- Muhammad Sulhan. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena Journal*, 9(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Meilani, F. (2021). Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 22. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.510>

Muhammad, N. B., & Saharuddin. (2023). Dimensi Budaya Dalam Implementasi Protokol Kesehatan Covid-19 (Kasus: Pasar Baru Bogor, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.1055>

Murhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Lamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2071–2072.

Murman, S. N. (2019). Keudukan Perempuan Minangkabau Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Al-Aqidah*, 11(1), 90–99. <https://doi.org/10.15548/ja.v11i1.911>

Nuzulia, A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Paputungan, P., Tangkudung, J. P. M., & Runtuwene, A. (2021). Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan di kantor PLN Molibagu. *Journal ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(4), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/35738>

Pohan, A. (2015). Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Hubungan Manusia. *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 5–21.

Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, hal. 31.

Prastika, S. B., & Avezahra, M. H. (2023). Literature Review: Perbedaan Budaya Negara Individualis dan Kolektifis Antesenden Manajemen Privasi di Jejaring Sosial (SNS). *Flourishing Journal*, 3(6), 211–222.

Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22–25.

Putri, H. L. T. (2016). Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(2), 86–111.



- Rafiq, A., Widaningsih, T., & Diana, R. (2022). Representasi Gaya Komunikasi Agus Harimurti Yudhoyono Dalam Komik Strip: Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Fanpage Komikkita. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 238. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1848>
- Comad, H. (2017). Jurnal Unri (KN) - Rachmat Hidayat (2017)- Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Dinas Thd Kinerja Pegawai Dinas Perikanan Prov Riau. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Adnan, A. A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish.
- Indah J.S. (2019). Hakekat , Dinamika Organisasi , Dan Fungsi Pemimpin Dan Pendahuluan Kepemimpinan dalam organisasi pada dasarnya adalah pengaruh . Dalam. *Ilmiah Iqra*, 13, 26–37.
- Endjaja, S. D. (2014). Komunikasi: Signifikansi, Konsep, dan Sejarah. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 12(1), 3.
- Setiadarma, D., & Suswanto, B. (2021). Pengaruh Gaya Komunikasi Pemasar Terhadap Keputusan Pembelian Unit Apartemen Transpark Juanda Bekasi. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(1), 79–94. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i1.10>
- Rizkiyanti, P., Dan, P., Komunikasi, G., Untuk, P., Produktivitas, M., Karyawan, K., Kasus, S., Centra, P. L., Besar, J., Kholilah Lubis, N., Indah, A., & Nasution, L. (2023). The Influence Of Reward System And Leadership Communication Style To Increase Employee Performance Productivity (Case Study Of Panglong Lucky Centra Jalan Besar Tembung). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 466–475. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wibisono, E. (2020). “BUNDO KANDUANG” MINANGKABAU Vs. KEPEMIMPINAN. *Jurnal Sipakalebby*, 4(1), 346–359. <https://doi.org/10.24252/jsipakalebby.v4i1.15523>
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 671–680.
- Stocks, N. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 1–23.
- Surtikanthi, N. D. (2021). *Pola Komunikasi Ibu dalam Memberikan Pemahaman Pubertas terhadap Remaja Penyandang Autisme (Studi Kasus pada Ibu Remaja Autis di Surakarta)*.
- Suryam (2014). Konsep Kepimpinan Dalam Tambo Minangkabau (Leadership Concept in Tambo Minangkabau). *Kandai*, 10(2), 203–215.



Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. (1960). *No Title*.

Yaniola, O. (2022). *Peran Tokoh Adat Pada Perkawinan Satu Suku Adat Minangkabau Di Nagari Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota*. Universitas Islam Riau.

Yira Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.

Yira Valencia, L. F., & García Giraldo, D. A. (2019). *Relación entre los hábitos alimenticios y la resistencia en futbolistas del medio campo de la categoría 2002-2003 del Club Deportivo Manchester ubicado en Santiago de Cali*.

Watson, B. M. (2017). Intercultural and Cross-Cultural Communication. *Inter/Cultural Communication: Representation and Construction of Culture*, 01(03), 24–45. <https://doi.org/10.4135/9781544304106.n2>

Winstar, Y. N. (2007). Pelaksanaan Dua Sistem Kewarisan Pada Masyarakat Adat Minangkabau. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 37.

Wulandari, Y., & Aulia, N. M. (2023). MENDIRIKAN PENGHULU DALAM PANTUN ADAT MINANGKABAU NM RANGKOTO. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 1–11.

anti, R. (2020). *Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik Ngopi Asyik Di Radio Toss FM*. UIN AR-RANIRY.

eni, P., & Netri, S. (2021). Internalisasi Penggunaan Kato Nan Ampek Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Di Man 3 Batusangkar. *Abdimas Unwahas*, 6(2), 139–143. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5550>

usuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian campuran*. Prenada Media.

akiya, N., Hariyadi, S., Psikologi, J., & Artikel, I. (2022). Journal of Social and Industrial Psychology Nilai Budaya Kolektivisme dan Perilaku Asertif pada Suku Jawa. *Jsip*, 11(2), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana cara komunikasi datuak secara verbal kepada kaum ?
2. Bagaimana pengertian penghulu menurut datuak?
3. Diminang kabau menggunakan kata atau bahasa kiasan apa saja kata kiasan yang sering datuak gunakan untuk menegur anak kemenakan biasanya ?
4. Dalam hal apasajakah kepentingan kaum lebih di utamakan dari kepentingan pribadi ?
5. Bagai mana cara bicara datuak ketika adanya pertemuan antara kaum ?
6. Pada saat pertemuan dan terjadi perdebatan bagaiman cara datuak menghadapinya ?
7. Bagaimana cara datuak berkomunikasi secara langsung kepada kaumnya?
8. Bagaimana cara datuak berkomunikasi secara tidak langsung?
9. Bagaimana cara komunikasi rumit singkat yang di lakukan ?
10. Bagaimana buk sofianis komunikasi pribadi atau berpusat pada orang ?
11. Bagaimana cara datuak berkomunikasi secara intrumental ?
12. Bagaimana peran bundo kanduang dalam adat atau suku ?
13. Bagaimana gaya komunikasi langsung bundo kanduang?
14. Bagaimana cara komunikasi tidak langsung bundo kanduang ?
15. Bagaimana gaya komunikasi singkat bundo kanduang ?
16. Bagaimana komunikasi pribadi atau berpusat pada orang bundo kanduang ?
17. Bagaimana gaya komunikasi intrumental bundo kanduang?
18. Bagaimana menurut Ibu Eliwarni dan Ibu Sofianis cara komunikasi antara sesama kaum susku?

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan datuak nan kodo bosea selaku penghulu kaum suku
Mandau desa tanjung jati VII koto Talago



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan buk Zamrefrida sebagai bundo kanduang di kaum Suku Supisang

© Ha



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta ...
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Elsa Vatyha, lahir di Tanjung Jati pada tanggal 12 Maret 2002, Anak dari pasangan Ayahanda Alatris dan Ibunda Hayati.A. Penulis merupakan anak ke tiga dari keempat bersaudara Penulis mengawali Pendidikan di Tk PI Tanjung Jati dan lulus pada tahun 2008 dan melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 01 VII Koto Talgo dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan Pendidikan ke MTSN 03 Kab.50 Kota dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Suliki dan lulus pada tahun 2020. Kemudian Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Studi Strata I (S-1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi lulus pada tahun 2024.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulis mendapat ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga, pada tahun 2023 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Minas Barat., dan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Pengadilan Negeri Pekanbaru, kemudian penulis melakukan penelitian di Tanjung Jati VII Koto Talgo kab.50 Kota dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan mengikuti Ujian Munaqasyah dan berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)) dibawah bimbingan bapak Dr. Sudianto, S.Sos, M.I.Kom dengan judul “**Gaya Komunikasi Verbal Pada Kepemimpinan Adat Kaum Suku Supisang Desa Tanjung Jati VII Koto Talgo kabupaten 50 Kota**”. Berdasarkan Hasil Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan komunikasi pada hari senin tanggal 24 juni 2024, Penulis menyatakan “LULUS” dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I., Kom).

- Hak Cipta © H
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya isi dokumen ini tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya isi dokumen ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya isi dokumen ini tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.